



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
MELALUI METODE SMALL GROUP DISCUSSION
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI
PADA MATA PELAJARAN KITAB FATHUL MU'IN
DI PONDOK PESANTREN PROVINSI RIAU**

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Doktor pada Program Pascasarjana Prodi
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru



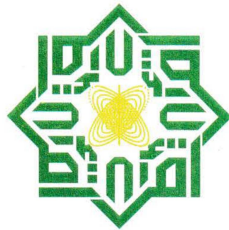
Oleh :

SYAHRIL ROMLI
NIM. 31890415319

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Syahril Romli
Nomor Induk Mahasiswa : 31890421592
Gelara Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau

Tim Penguji

Prof. Dr. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Zaitun, M.Ag
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
Utama /Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
Promotor /Penguji V

Dr. Tuti Andriani, S. Ag., M. Pd
Co- Promotor/ Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 11 Januari 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com

PERSETUJUAN

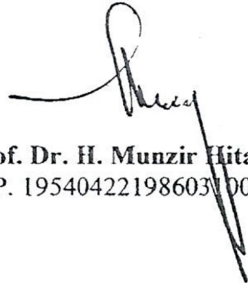
Yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui Disertasi yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fâthul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau*" yang ditulis oleh:

Nama : Syahril Romli
NIM : 31890415319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk itu diajukan dalam sidang terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

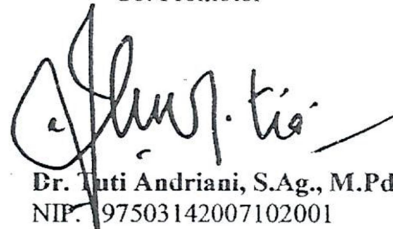
Pekanbaru, 5 Januari 2022

Promotor




Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

Co. Promotor



Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
NIP. 197503142007102001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Disertasi Saudara
Syahril Romli

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'aalaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

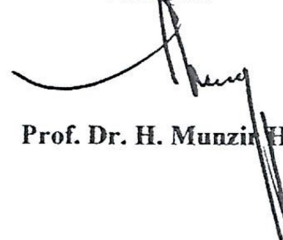
Nama : Syahril Romli
NIM : 31890415319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Januari 2022

Promotor



Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Disertasi Saudara
Syahril Romli

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

Nama : Syahril Romli
NIM : 31890415319
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 5 Januari 2022

Co. Promotor



Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd



PERNYATAAN OTENTITAS DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril Romli
 NIM : 31890415319
 Tempat/Tgl Lahir : Tembilahan, 11 Juni 1957
 Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI) / S3
 Alamat KTP : Jl. Taman Karya No. 11 RT 03 RW 10
 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani
 Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Aktif
 Melalui Metode *Small Group Discussion* untuk
 Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata
 Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok
 Pesantren Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi apapun yang dijatuhkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Pekanbaru, 5 Januari 2022

g menyatakan,



METRA TEMPE
 257AJX6163781/3

SYAHRIL ROMLI
 NIM. 31890415319



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, kesehatan dan kesempatan yang telah di anugerahkan Allah SWT kepada penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Aktif melalui Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu’in di Pondok Pesantren Provinsi Riau”. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang telah diberikan Allah syafaat kepadanya untuk menolong umatnya keluar dari kegelapan dan dahsyatnya ujian di hari kebangkitan kelak. Semoga kita umatnya mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

Disertasi ini dibuat sebagai upaya meningkatkan kompetensi penulis dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam dan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Doktor di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun dalam penulisan disertasi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Pertama, untuk kedua orang tua penulis (Alm/Almh) yang telah meninggalkan jasa, sehingga penulis dapat melangsungkan kehidupan dan meraih cita-cita mulia ini. Istri penulis yang tercinta dan tersayang selalu memberikan dukungan, mendoakan, dan sabar menunggu penyelesaian penulisan disertasi ini. Serta anak-anak dan cucu penulis yang tersayang, tidak banyak waktu untuk berdiskusi, bercerita, dan bermain dikarenakan setiap hari penulis disibukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan penelitian, mencari data, dan menganalisis data untuk program penulisan disertasi ini.

Kedua, untuk Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memberi peluang dan kesempatan yang besar kepada penulis untuk menyelesaikan program penulisan disertasi ini. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah memberi ruang dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan program penulisan disertasi ini. Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA selaku Promotor yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan. Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd selaku Co Promotor yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan. Dr. Zamsiswaya, MA, selaku ketua Program Studi PAI yang telah melancarkan pelaksanaan program penulisan disertasi ini. Kabag. Staf Akademik Umum dan Staf Admin Program Studi PAI yang telah membuka akses untuk kelancaran program penulisan disertasi ini. Kepala Bagian dan Staf Perpustakaan Pascasarjana UIN Suska Riau, yang telah membukakan pintu dan memberikan pelayanan untuk membaca dan peminjaman buku-buku ilmiah yang penulis butuhkan dalam penyelesaian program penulisan disertasi ini.

Ketiga, untuk semua Dosen pengajar, dan para validator ahli yang telah membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dalam penyelesaian program penulisan disertasi ini.

Selanjutnya, untuk segenap Pimpinan dan Guru pengajar kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren As-Salam, Pondok Pesantren Al-Munawwarah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren Modern I'natuth Thalibin, dan Ppndok Pesantren Alafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan pengembangan model pembelajaran aktif melalui diskusi untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in ini.

Dan juga ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang ikut andil dalam memberikan *support* dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian program penulisan disertasi ini.

Demikian dalam penulisan disertasi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu penulis mengharap kritikan dan masukan untuk perbaikan penulisan selanjutnya agar karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada pihak pembaca.

Pekanbaru, 03 Januari 2022
Yang menyatakan,

SYAHRIL ROMLI
NIM. 31890415319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstrak

Syahril Romli (2021), Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau

Tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode *small group discussion* sebagai upaya meningkatkan pemahaman santri dan santriwati tentang kitab fathul mu'in pada empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau yang dijadikan lokasi penelitian ini.

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah konsep *research and development* (R&D) yang bersifat pengembangan produk yang telah ada, dengan melakukan Langkah-langkah kegiatan *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* (ADDIE) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Brach (2009). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2020 sampai 18 Mei 2021 pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau, dengan populasi 787 santri dan santriwati, dan diambil 0,19,1%, sebanyak 151 orang santri dan santriwati. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) observasi, 2) interview, 3) dokumentasi, 4) skala angket dan 5) test tingkat pemahaman dan kemudian analisis data secara kuantitatif menggunakan Teknik analisis alpha cronbach SPSS 26 for windows.

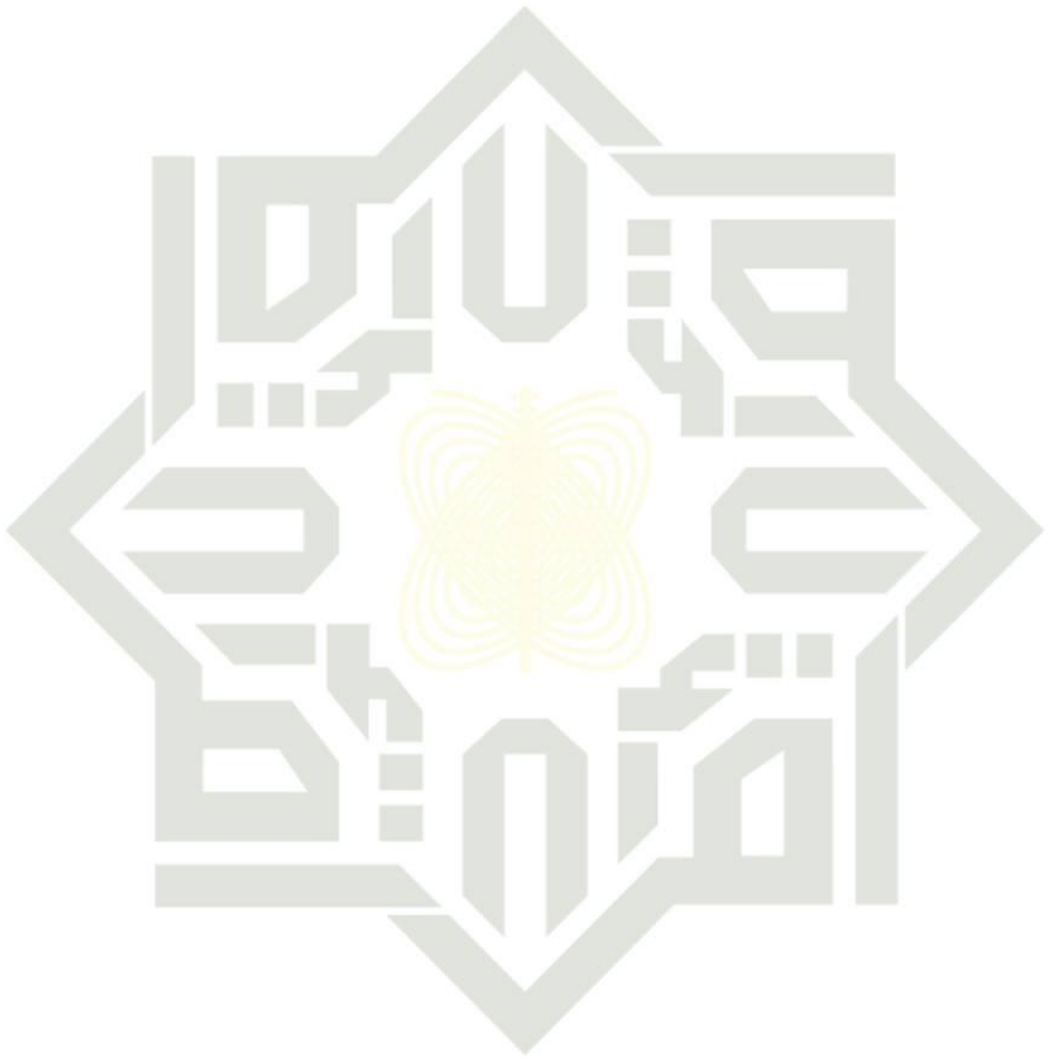
Dan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif ini, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan skor *pre test* dengan skor *post test*. Begitu juga mengenai pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in lebih meningkat apabila dibandingkan skor *pre test* dengan skor *post test*.

Keberhasilan itu telah di diskripsikan pada setiap Pondok Pesantren sebagai berikut; (1) Pondok Pesantren As-Salam didapatkan skor nilai *active learning* minimum 111 (228.81%) pada nilai *pre test* dan nilai maksimum 399 (313.78%). Pada skor nilai *post test* dan didapatkan hasil skor nilai kemampuan pemahaman minimum 60,4. Pada skor nilai *pre test* dan skor nilai maksimum 90,6 pada skor nilai *post test*. Maka hasil nilai *post test* itu mengindikasikan adanya peningkatan pembelajaran aktif dan kemampuan pemahaman santri dan santriwati. (2) Pondok Pesantren Al-Munawarah didapatkan skor nilai *active learning* minimum 109 (202.77%) pada nilai *pre test* dan nilai maksimum 434 (330.23%). Pada skor nilai *post test* dan didapatkan hasil skor nilai kemampuan pemahaman minimum 73. Pada skor nilai *pre test* dan skor nilai maksimum 83,2 pada skor nilai *post test*. Maka hasil nilai *post test* itu mengindikasikan adanya peningkatan pembelajaran aktif dan kemampuan pemahaman santri dan santriwati. (3) Pondok Pesantren Modern I' anatuth Thalibin didapatkan skor nilai *active learning* minimum 109 (230.20%) pada nilai *pre test* dan nilai maksimum 385 (312.93%). Pada skor nilai *post test* dan didapatkan hasil skor nilai kemampuan pemahaman minimum 60,4. Pada skor nilai *pre test* dan skor nilai maksimum 80 pada skor nilai *post test*. Maka hasil nilai *post test* itu mengindikasikan adanya peningkatan pembelajaran aktif dan kemampuan



pemahaman santri dan santriwati. (4) Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah didapatkan skor nilai *active learning* minimum 109 (233.11%) pada nilai *pre test* dan nilai maksimum 405 (334.55%). Pada skor nilai *post test* dan didapatkan hasil skor nilai kemampuan pemahaman minimum 60. Pada skor nilai *pre test* dan skor nilai maksimum 91 pada skor nilai *post test*. Maka hasil nilai *post test* itu mengindikasikan adanya peningkatan pembelajaran aktif dan kemampuan pemahaman santri dan santriwati.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Aktif, Small Group Discussion, Pemahaman Santri, Kitab Fathul Mu'in



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

شهر الرمل، (2021): تطوير نموذج التعليم النشط من خلال طريقة المناقشة الجماعية الصغيرة لتحسين فهم التلاميذ في مادة كتاب فتح المعين في معاهد بمحافظة رياو

الهدف الذي يريد الباحث أن يحققه في هذا البحث هو إنتاج نموذج التعليم النشط من خلال طريقة المناقشة الجماعية الصغيرة لتحسين فهم التلاميذ في مادة كتاب فتح المعين في 4 معاهد بمحافظة رياو التي تستخدم كموقع البحث.

المنهجية التي استخدمها الباحث في هذا البحث هي مفهوم البحث والتطوير وهو تطوير المنتج الحالي، من خلال تنفيذ خطوات أنشطة التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم (ADDIE) التي طورها روبرت ماريبي براش (2009). تم إجراء هذا البحث في التاريخ 18 نوفمبر 2020 إلى 18 مايو 2021 في 4 معاهد بمحافظة رياو، يبلغ عدد المجتمع 787 تلميذاً، وأخذ 19,1%، بما يصل إلى 151 تلميذاً. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي: (1) الملاحظة، (2) والمقابلة، (3) والتوثيق، (4) ومقياس الاستبيان، (5) واختبار مستوى الفهم، وتحليل البيانات الكمية باستخدام تقنية تحليل ألفا كرونباخ لبرنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية 26 لويندوز.

ودلت نتائج البحث في تطبيق نموذج التعلم النشط هذا على زيادة هامة عند مقارنتها بنتائج الاختبار القبلي مع درجات الاختبار البعدي. وبالمثل، فإن فهم التلاميذ في مادة كتاب فتح المعين يترقى عند مقارنته بنتائج الاختبار القبلي مع نتائج الاختبار البعدي.

تم وصف النجاح في كل معهد على النحو التالي؛ (1) حصل معهد السلام على الحد الأدنى من نتائج التعلم النشط 111 (228,81%) في الاختبار القبلي، والحد الأقصى 399 (313,78%). في نتائج الاختبار البعدي حصلت نتائج الحد الأدنى من القدرة على الفهم 60,4. في نتائج الاختبار القبلي ونتائج الحد الأقصى 90,6 في نتائج الاختبار البعدي. فإن نتائج الاختبار البعدي تشير إلى زيادة التعلم النشط والقدرة على فهم التلاميذ. (2) حصل معهد المنورة على الحد الأدنى من نتائج التعلم النشط 109 (202,77%) في الاختبار القبلي ونتائج الحد الأقصى 434 (330,23%). في نتائج الاختبار البعدي، حصلت نتائج الحد الأدنى من القدرة على الفهم 73. في نتائج الاختبار القبلي وأقصى درجة تبلغ 83,2 في نتائج الاختبار البعدي. فإن نتائج الاختبار البعدي تشير إلى زيادة التعلم النشط وفهم التلاميذ. (3) حصل معهد إعانة الطالبين الحديث على الحد الأدنى من نتائج التعلم النشط 109 (230,20%) في نتائج الاختبار القبلي وأقصى نتيجة 385 (312,93%). في نتائج الاختبار البعدي وحصلت نتائج الحد الأدنى من القدرة على الفهم 60,4. في نتائج الاختبار القبلي والنتيجة القصوى 80 في نتائج الاختبار البعدي. فإن نتائج الاختبار البعدي تشير إلى زيادة التعلم النشط وفهم التلاميذ. (4) حصل معهد بقية السعدية السلفي على الحد الأدنى من نتائج التعلم النشط 109 (233,11%) في الاختبار القبلي وأقصى نتيجة 405 (334,55%). في نتائج الاختبار البعدي حصلت نتائج الحد الأدنى من القدرة على الفهم 60. في نتائج الاختبار القبلي وأقصى درجة 91 في نتائج الاختبار البعدي. فإن نتائج الاختبار البعدي تشير إلى زيادة التعلم النشط وفهم التلاميذ.

الكلمات الأساسية: نموذج التعليم النشط، المناقشة الجماعية الصغيرة، فهم التلاميذ، في مادة كتاب فتح المعين

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

Syahril Romli (2021), The Development of Active Learning Model through the Method of *Small Group Discussion* to Improve the Understanding of Santri on Kitab Fathul Mu'in Subject in a Islamic Boarding Schools of Riau Province

The goal to be achieved by the authors in this study is to produce products for the development of active learning models using the small group discussion method as an effort to increase the understanding of students and female students about the fathul mu'in book at four Islamic Boarding Schools in Riau Province which are used as research this locations.

The methodology used by the author in this study is the concept of research and development (R&D) which is the development of existing products, by carrying out the steps of analysis, design, development, implementation and evaluation (ADDIE) activities developed by Robert Maribe Brach (2009) . This research was carried out from November 18, 2020 to May 18, 2021 at four Islamic boarding schools in Riau Province, with a population of 787 students and female students, and 0.19.1% were taken, as many as 151 students and female students. While the data collection techniques used are: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation, 4) questionnaire scale and 5) understanding level test and then quantitative data analysis using SPSS 26 alpha cronbach analysis technique for windows.

Based on the result of the research concerning the implementation of this active learning model, there were significant improvements based on the comparison of pre-test score and post-test score. The understanding of santri on Kitab Fathul Mu'in subject also improved based on the comparison of their pre-test score and post-test score.

The achievement is described on each Pondok Pesantren as follows: (1) Pondok Pesantren As-Salam obtained the minimum active learning score of 111 (228.81%) in the pre-test and maximum active learning score of 399 (313.78%) in the post-test. Moreover, the obtained minimum score of understanding ability in the pre-test was 60.4, while the obtained maximum score of understanding ability in the post-test was 90.6. Therefore, the result of the post-test score indicates that there is an improvement of active learning and understanding ability of the santri; (2) Pondok Pesantren Al-Munawarah obtained the minimum active learning score of 109 (202.77%) in the pre-test and maximum active learning score of 434 (330.23%) in the post-test. Additionally, the obtained minimum score of understanding ability in the pre-test was 73, while the obtained maximum score of understanding ability in the post-test was 83.2. Hence, the result of the post-test score indicates that there is an improvement of active learning and understanding ability of the santri; (3) Pondok Pesantren Modern I' anatuth Thalibin obtained the minimum active learning score of 109 (230.20%) in the pre-test and maximum active learning score of 385 (312.93%) in the post-test. Additionally, the obtained minimum score of understanding ability in the pre-test was 60.4, while the obtained maximum score of understanding ability in the post-test was 80. Thus,

the result of the post-test score indicates that there is an improvement of active learning and understanding ability of the santri; (4) Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah obtained the minimum active learning score of 109 (233.11%) in the pre-test and maximum active learning score of 405 (334.55%) in the post-test. Additionally, the obtained minimum score of understanding ability in the pre-test was 60, while the obtained maximum score of understanding ability in the post-test was 91. In summary, the result of the post-test score indicates that there is an improvement of active learning and understanding ability of the santri.

Keywords: *Active Learning Model, Small Group Discussion, Understanding of Santri, Book of Fathul Mu'in*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN OTENTITAS DISERTASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Konsep Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran Aktif	25
3. Metode Small Group Discussion Dalam Model pembelajaran aktif.....	46
4. Kemampuan Santri dalam Memahami Mata Pelajaran Kitab Klasik.....	54
5. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional.....	68
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	74
C. Konsep Operasional	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	91
B. Tempat dan Waktu Penelitian	92
C. Langkah-langkah penelitian	94

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Populasi dan Sampel Penelitian	96
E. Sumber Data Penelitian	98
F. Teknik Pengumpulan Data.....	99
G. Hipotesis	99
H. Analisis Data	100

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	102
1. Temuan Umum	102
a. Profil Pondok Pesantren <i>As-Salam</i>	102
b. Profil Pondok Pesantren <i>Al-Munawwarah</i>	107
c. Profil Pondok Pesantren Modern <i>I' anatuth Thalibin</i>	110
d. Profil Pondok Pesantren Salafiyah <i>Al-Baqiyatussa'adiyah</i>	115
2. Temuan Khusus.....	120
a. Uji Prasyarat.....	120
b. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan.....	129
c. Pelaksanaan <i>Pretest</i>	133
B. Pembahasan	141
1. Deskripsi Partisipan	141
2. Hasil Analisis Kuantitatif.....	142

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	161
B. Saran	162

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pradigma Pengajaran menjadi Paradigma Pembelajaran.....	22
Tabel 2.2	Pendekatan Pembelajaran active learning dan konvensional...	30
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Variabel Active Learning.....	121
Tabel 4.2	Diskriminasi Butir Skala active learning	123
Tabel 4.3	Kategorisasi active learning.....	126
Tabel 4.4	Kategorisasi Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Assalam ...	133
Tabel 4.5	Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Assalam	134
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Al-Munawwarah.....	135
Tabel 4.7	Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Al-Munawwarah	135
Tabel 4.8	Kategorisasi Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Modern I' anatuth Thalibin	137
Tabel 4.9	Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah.....	139
Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Modern I' anatuth Thalibin	139
Tabel 4.11	Skor Pretest Partisipan Penelitian PP Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah.....	139
Tabel 4.12	Deskripsi Data Penelitian.....	142
Tabel 4.13	Deskripsi Data Penelitian active learning pretest dan postest PP Assalam.....	145
Tabel 4.14	Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Kitab Fathul Mu'in pretest dan postest PP Assalam	145
Tabel 4.15	Deskripsi Data Penelitian active learning pretest dan postest PP Al-Munawwarah	147
Tabel 4.16	Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Kitab Fathul Mu'in pretest dan postest PP Al-Munawwarah.....	148
Tabel 4.17	Deskripsi Data Penelitian active learning pretest dan postest PP Modern I' anatuth Thalibin.....	152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

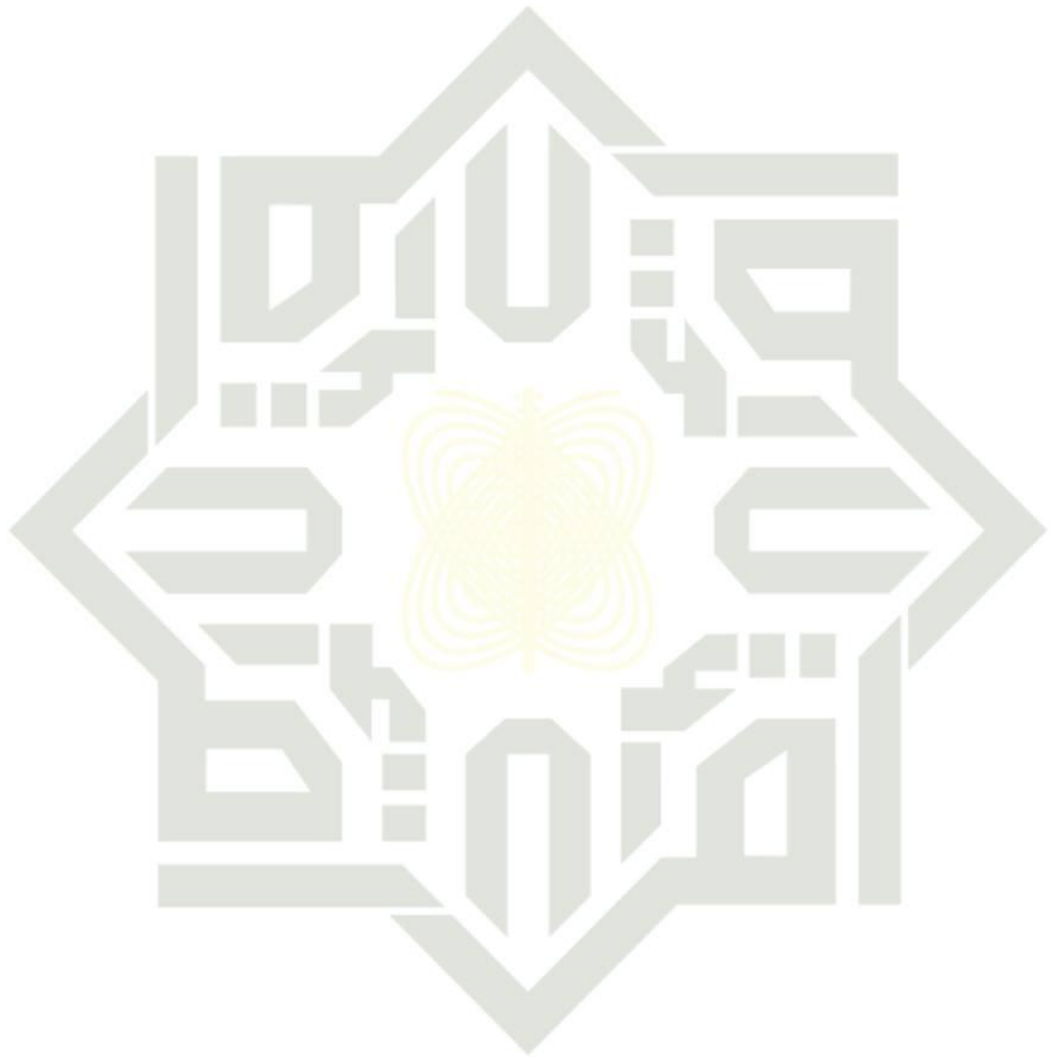
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p> Tabel 4.18 Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Kitab Fathul Mu'in pretest dan postest PP Modern I'anatuth Thalibin </p>	<p>152</p>
<p> Tabel 4.19 Deskripsi Data Penelitian active learning pretest dan postest PP Salafiyah Al-Baqiyatussa'diyah..... </p>	<p>154</p>
<p> Tabel 4.20 Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Kitab Fathul Mu'in pretest dan postest PP Salafiyah Al-Baqiyatussa'diyah </p>	<p>156</p>





DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Hasil Penerapan Pembelajaran Aktif dan Pemahaman Santri..	101
Grafik 4.1 Kelompok Pelatihan active learning.....	145
Grafik 4.2 Kelompok Pelatihan Kemampuan Memahami Kitab Fathul Mu'in pretest dan posttest PP Assalam.....	146
Grafik 4.3 Kelompok Pelatihan active learning.....	148
Grafik 4.4 Kelompok Pelatihan Kemampuan Memahami Kitab Fathul Mu'in pretest dan posttest PP Al-Munawarah	149
Grafik 4.5 Kelompok Pelatihan active learning.....	151
Grafik 4.6 Kelompok Pelatihan Kemampuan Memahami Kitab Fathul Mu'in pretest dan posttest PP Modern I' anatuth Thalibin.....	153
Grafik 4.7 Kelompok Pelatihan active learning.....	155
Grafik 4.8 Kelompok Pelatihan Kemampuan Memahami Kitab Fathul Mu'in pretest dan posttest PP Salafiyah Al-Baqiyatussa'diyah	158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan aktivitas Pendidikan yang baik di mulai dengan proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada santri dan santriwati untuk mengembangkan *sense of interest*, *sense of curiosity*, *sense of reality*, dan *sense of discovery* dapat dibangun dan dikembangkan oleh santri dan santriwati dalam proses pembelajarannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah suatu indikator yang dapat menentukan baik dan buruknya kualitas belajar dan mengajar disuatu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, karena pada hakikatnya proses pelaksanaan pembelajaran adalah suatu interaksi antara dua unsur yaitu santriwan/ santiwati dengan guru sebagai fasilitator yang mempunyai peranan untuk mengarahkan santri dan santriwati mencapai keberhasilan.¹ Oleh karena itu proses pelaksanaan pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan intensitas keterlibatan santri dan santriwati secara efektif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Guru dituntut untuk mampu melakukan tugas pengembangan Pengembangan model pembelajaran aktif dan menyenangkan, sehingga santri dan santriwati dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal, karena itu dalam

¹Anas Tas Nia Dewi Nur Komaria, Siswandari, Elva Ivada, Oktober 2015, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With A Question Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan*” Jurnal Tata Arta, UNS, Vol. 1, No. 2 hlm. 225-226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



proses pembelajaran santri dan santriwati tidak hanya sekedar mendengarkan penyampaian presentasi dari guru, duduk rapi dan tertib. Tetapi sesungguhnya santri dan santriwati (*student*) dituntut lebih aktif, kreatif, dan inisiatif untuk menciptakan pengetahuan, bukan untuk menerima informasi. Sebab dalam tahap penyampaian materi pada proses pembelajaran aktif bukan hanya dilakukan oleh guru sebagai fasilitator melainkan secara aktif melibatkan santri dan santriwati untuk memahami dan mengolah pengetahuan. Maka kajian mata pelajaran Kitab Fathul Mu'in ini sebagai sumber ilmu pengetahuan santri dan santriwati yang harus dipelajari secara aktif dan efektif mengenai isi kandungannya, karena tanpa dilakukan pengajian secara mendalam baik dari segi kemampuan membaca, mengartikan lafadz secara harfiyah (makna dari segi Bahasa) dan menerjemahkan kalimat (makna dari segi istilah), kemampuan menjelaskan susunan tata Bahasanya (meng'irab kedudukan kalimat atau susunan kalam) dan mengambil (kesimpulan (istinbath hukum) yang terdapat pada kitab Fathul Mu'in yang akan menuai kerugian bagi santri dan santriwati. Walaupun telah lama diajarkan guru dengan cara Wetonan yang bersifat satu arah. Santri dan santriwati hanya menerima kucuran pengetahuan dari sang guru tanpa banyak beraktivitas dan terlibat aktif secara fisik dan mental, fikiran, perhatian dan emosional. Sehingga akibatnya santri dan santriwati kurang dinamis, kreatif dan efektif dalam pembelajaran. Karena itu paradigma pengajaran cara lama diperlukan adanya suatu perubahan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendekatan *active learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran kitab fathul mu' in tersebut merupakan suatu pembelajaran yang mengajak santri dan santriwati untuk belajar secara aktif. Ketika santri dan santriwati belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga dengan kegiatan ini santri dan santriwati secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman santri dan santriwati pada kitab fathul mu' in tersebut adalah diperlukan pendekatan model pembelajaran aktif (*active learning*).² Penulis menggunakan pendekatan *active learning* ini karena model pembelajaran *active learning* lebih efektif dalam pembelajaran.

Namun kenyataannya³ dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di Pesantren masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan dan gaya guru masih cenderung satu arah.⁴ Proses pelaksanaan pengajaran pada empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau masih

² Pendekatan model *active learning* telah dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar (Adityarini, Waluyo, & Aprilya, 2012; Kyky Zeptiana, 2015; Mahendra, Suara, & Wiyasa, 2014; Wijayanti, Suardika, & Putra, 2013), terhadap prestasi belajar (Sumaryati, 2013; Wahyudi, Sapti, & P., 2013), terhadap keterampilan berpikir kreatif (Tirtawati et al. 2014). Pembelajaran pendekatan model *Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar (Fauzi & Muchlis, 2013), kemampuan memahami Kitab kuning (Darkasyi, Johar, & Ahmad, 2014), motivasi belajar santri (Adityarini et al., 2012; Sukamto, 2014), Satrio Wicaksono Sudarman, Ira Vahlia, 2016, *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.7, No 2, hlm. 226-227

³ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau pada tanggal 5 Januari 2021

⁴ Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dominan menerapkan strategi pengajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan metode wetonan⁵ yang bersifat monoton. Santri dan santriwati hanya menerima kucuran ilmu dari sang guru tanpa banyak beraktivitas dan terlibat aktif secara fisik dan psychis/mental, fikiran, perhatian, dan emosional. Sehingga akibatnya santri dan santriwati kurang dinamis, kreatif, dan kurang efektif dalam pengajaran.

Hal itu dapat dibuktikan dengan kenyataan hasil penelitian awal (*pre-test*) yang menunjukkan nilai skor rendah dan sedang pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan sebuah model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk membangkitkan motivasi, partisipasi, inisiatif, kemandirian, dan kemauan bekerja sama antara santri dan santriwati dengan guru sebagai fasilitator yang mempunyai peranan untuk mengarahkan santri dan santriwati dalam penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman santri dan santriwati tentang mata pelajaran kitab fathul mu'in yang dijadikan sebagai kitab standar pengajaran pada empat pondok pesantren tradisional (salafiyah) di Provinsi Riau. Sehingga dengan dilakukan pengembangan model pembelajaran aktif ini dapat mengatasi kesulitan⁶ dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵ Metode wetonan adalah transfer keilmuan islam atau proses pengajaran di Pondok pesantren tradisional/salaf, dengan cara kyai atau ustadz membacakan kitab, menerangkan makna (makna) lafadh demi lafadh, dan menerjemahkan kalimat, sedangkan pada santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat makna kitab yang disampaikan kyai atau ustadz. Lihat Ditjen Bimbingan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren*, tahun 1982, hlm. 4 bandingkan Muhammad Thoriqussu'ud, *model-model pengembangan kajian kitab kuning di Pondok Pesantren* pada Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Ta'did, Vol. 1 No 2 Juli 2012.

⁶ Penjelasan Prof. Dr. Irawan Abdullah, M. Si, atas pertanyaan peneliti tentang *penerapan model active learning melalui diskusi untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada*



meningkatkan prestasi santri dan santriwati untuk menguasai isi kandungan kitab Fathul Mu'in.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang dihadapi santri dan santriwati pada pondok pesantren di Provinsi Riau sangat penting dilakukan model pembelajaran aktif (*active learning*), untuk membangkitkan semangat dan keterlibatan santri dan santriwati pada aktivitas pembelajaran aktif, karena itu peneliti menetapkan untuk melakukan pengembangan dan penelitian tentang model pembelajaran aktif melalui metode diskusi dan untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas pelaksanaan pengajaran pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang tertua di Indonesia.
- b. Apakah empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau telah melakukan perubahan sistem pengajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*).

mata pelajaran kitab fathul mu'in dalam seminar melalui media zoom untuk penguatan integritas akademik sebagai upaya peningkatan kemampuan research bagi Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau, tanggal 30 September 2021.

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Apakah metode wetonan yang bersifat monoton itu kurang efektif sehingga santri dan santriwati hanya menerima kucuran ilmu dari sang guru tanpa banyak beraktivitas dan terlibat secara fisik dan mental.
- d. Apakah santri dan santriwati kurang dinamis, kreatif, dan perhatian pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.
- e. Apakah setelah diterapkan model pembelajaran aktif dengan metode *small group discussion* dapat membangkitkan motivasi, partisipasi, inisiatif, kemandirian, dan kemauan bekerja sama antara santri dengan santri, dan antara santri dengan guru.
- f. Dan apakah proses pembelajaran aktif (*active learning*) dengan metode dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan prestasi santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.

2. Pembatasan Masalah

Beberapa masalah yang telah diidentifikasi pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan pembatasan masalah yang terfokus pada proses pembelajaran aktif (*active learning*) melalui metode *small group discussion* dapat meningkatkan kompetensi pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan motivasi santri dan santriwati pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Apakah ada partisipasi santri dan santriwati dalam proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.
- c. Apa ada inisiatif santri dan santriwati dalam proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.
- d. Apakah ada kemandirian santri dan santriwati dalam proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.
- e. Apakah ada kemauan bekerja sama santri dan santriwati dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.
- f. Apakah ada peningkatan kemampuan pemahaman santri dan santriwati dalam proses pembelajaran aktif dengan metode *small group discussion* pada mata pelajaran kitab fathul mu'in pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode *small group discussion* dapat meningkatkan kompetensi santri dan santriwati dalam memahami kitab fathul mu'in.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Mengetahui gambaran umum tentang profil, sistem fasilitas, dan kondisi lingkungan pondok pesantren As-Salam. Al-Munawwarah, I'anaatuth Thalibin, dan Al-Baqiyatussa'diyah di Provinsi Riau.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui aspek A, motivasi santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif (*active learning*).
- b. Untuk mengetahui aspek B, partisipasi santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif (*active learning*).
- c. Untuk mengetahui aspek C, inisiatif santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif (*active learning*).
- d. Untuk mengetahui aspek D, kemandirian santri dan santriwati dalam proses pembelajaran aktif (*active learning*).
- e. Untuk mengetahui aspek E, kemauan bekerja sama santri dan santriwati dengan guru (fasilitator) dalam pembelajaran aktif (*active learning*).
- f. Untuk mengetahui aspek F, kompetensi santri dan santriwati dalam memahami kitab fathul mu'in dalam pembelajaran aktif (*active learning*).

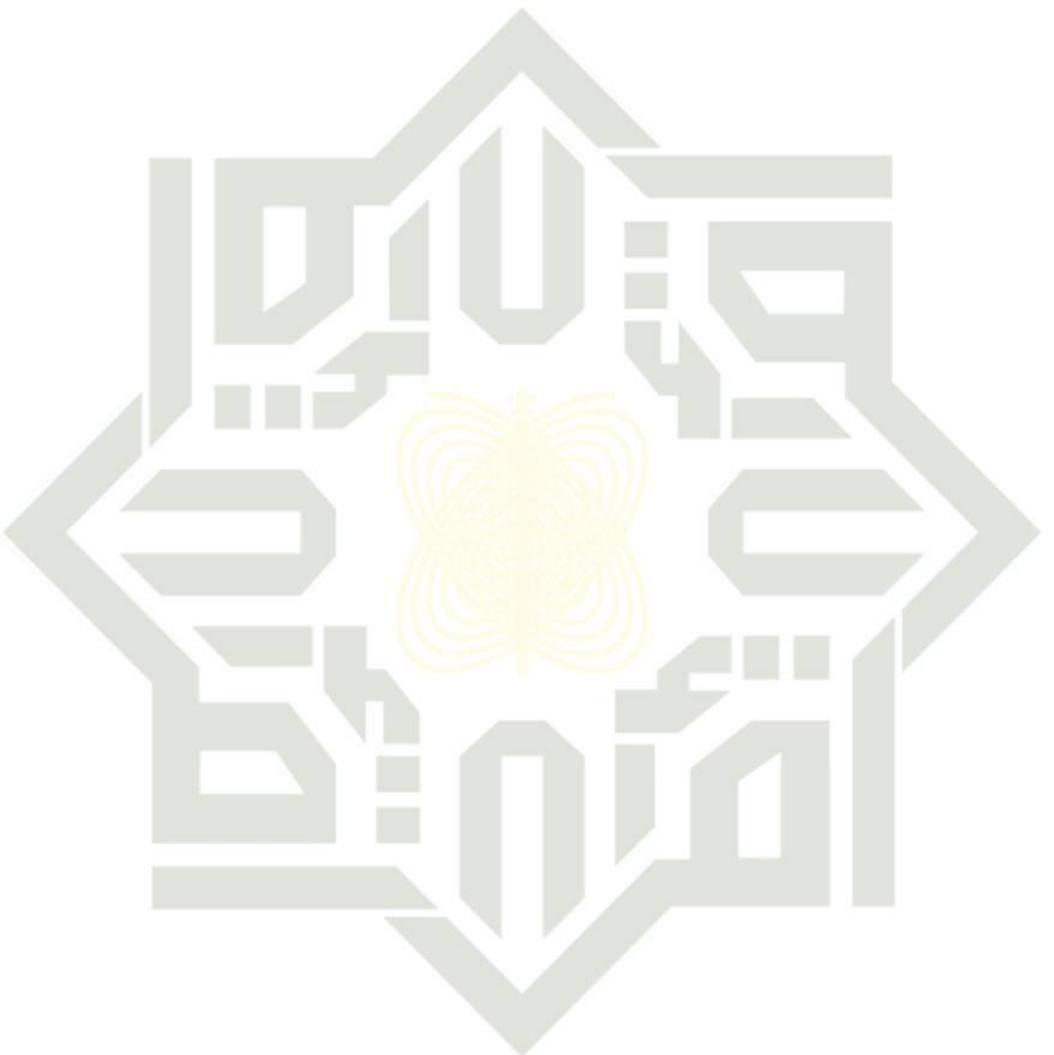
3. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil pengembangan dan penelitian ini sebagai bahan penulisan disertasi untuk memenuhi salah satu tugas Program Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, *khazanah* kepustakaan, dan karya ilmiah bagi penulis khususnya dan menambah wawasan pihak pembaca pada umumnya.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi belajar atau upaya untuk membelajarkan guru.⁷ Pembelajaran pada esensinya merupakan suatu interaksi antara santri dengan santri, santri dengan sumber belajar, dan santri dengan pendidik. Santri membutuhkan lingkungan yang nyaman dan dapat memberikan rasa nyaman agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi santri.⁸

Dalam proses pembelajaran tentunya guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab professional sebagai pengajar, untuk itu guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang berlangsung.⁹

Pembelajaran memiliki makna bahwa setiap kegiatan yang dirancang bertujuan untuk memberi bantuan kepada seseorang untuk mempelajari sesuatu kemampuan atau suatu nilai yang baru. Pada Awal proses pembelajaran meminta guru untuk mengetahui terlebih dahulu tentang kemampuan dasar yang dimiliki santri dan santriwati. Kemampuan santri dan santriwati tersebut meliputi kemampuan

⁷ Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN-Malang, 2008), hlm 5.

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 15

⁹ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dasarnya, memotivasinya, latar belakang akademisnya, status sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik santri dan santriwati dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intektual, keterampilan, dan nilai-nilai lainnya.¹⁰

Proses belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang dapat dipisahkan atau sesuatu yang bertentangan. Justru proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. Hanya saja sudah menjadi suatu hal yang biasa bahwa proses pembelajaran dipandang sebagai aspek pendidikan jika berlangsung di sekolah saja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Rekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dilakukan oleh guru sebagai pendidik, untuk itu guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat santri dan santriwati belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar pada

¹⁰ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2011. hlm 2

¹¹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



suatu lingkungan belajar.¹² Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir santri dan santriwati, serta dapat meningkatkan kemampuan mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran pendidik sebaiknya memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya kepada santri dan santriwati sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir santri dan santriwati dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan santri dan santriwati untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Edi Suardi dalam merinci ciri-ciri interaksi belajar-mengajar sebagai berikut: (1) membantu santri dala, perkembangan. (2) memiliki prosedur yang terencana dan sistematis. (3) Materi belajar yang khusus. (4) adanya kegiatan atau kativitas yang dilakukan santri. (5) guru sebagai pembimbing (6) dibutuhkan kedisiplinan (7) ada batas waktu.¹³

Pembelajaran yang efektif tentunya harus memiliki aktivitas yang berkualitas, baik dalam perencanaannya, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Kondisi pembelajaran yang efektif harus

¹² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 140

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 15-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup tiga faktor:¹⁴ (1) motivasi belajar, (2) tujuan belajar, (3) kesesuaian pembelajaran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi Pembelajaran

Tujuan pengajaran yang berdaya guna adalah terpadunya dua kegiatan mengajar dengan kegiatan mengajar yang dapat dilihat dari tercapainya interaksi belajar-mengajar dalam bentuk komunikasi yang jelas antara guru dengan santri.¹⁵

Proses pembelajaran merupakan interaksi¹⁶ antara guru dengan santri dan santriwati. Komunikasi yang dilakukan antar guru dan santri merupakan komunikasi timbal balik dan dalam hal ini santri dan santriwati diberi banyak kesempatan untuk lebih aktif dari segi mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mereka mampu mencari dan menemukan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya, kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan dapat

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 41-

¹⁵ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013), hlm 31

¹⁶ Aspek Interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Remizal & Rezki Amelia, dalam *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 62 Bandingkan dengan bagaimana menjadikan pembelajaran langsung secara aktif dalam buku Hamzah B. Uno dan Zurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 76

membentuk pribadinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi guru dalam hal ini memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kemungkinan yang dapat mendorong santri belajar dan dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan, serta membentuk kepribadiannya.¹⁷

Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi digambarkan oleh David Berlo dalam bentuk model komunikasi yang paling sederhana yaitu model SMCR (sumber, pesan, saluran, penerima). Model ini membantu mengembangkan konsep pendidikan atau pembelajaran. Komponen sistem komunikasi pembelajaran adalah sumber pesan, penyalur pesan, dan penerima pesan. Guru sebagai sumber pesan (*message resource/communicator*), siswa sebagai penerima pesan (*message receiver/communicator*), isi pesan (*message*), dan panca indera sebagai saluran komunikasi penting untuk pembelajaran komunikasi adalah dua elemen. Guru, santri, dan siswa memahami dengan menangani rangsangan yang masuk dan menanggapi dengan semua indera. Pesan dari pencetus pesan disebarkan ke penerima pesan.

Ketika penerima pesan merespon pesan yang diterima, komunikasi selesai dan penerima pesan berubah peran menjadi pengirim pesan. Proses komunikasi ini akan mengurangi kosakata yang digunakan untuk menjelaskan.

¹⁷ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran meliputi materi pembelajaran serta unsur guru, dan santriwan/santriwati. Dalam proses pembelajaran, guru dapat mendominasi proses interaksi, tetapi siswa juga dapat mendominasi proses interaksi tersebut.¹⁸

Pembelajaran yang berpusat pada santri dan santriwati, merencanakan sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan dalam pelajaran lebih banyak didominasi olehsantri, sedangkan pengajar lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Proses pembelajaran merupakan upaya mempertemukan dua faktor, yaitu pengajar pasif-aktif, sehingga terjadi keseimbangan keaktifan, baik dipihak pengajar maupun dipihak santri dan santriwati. Sasaran pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Oleh karena itu kegiatan santri dan santriwati yang bersifat aktif dalam mempelajari materi pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Namun aktifitas belajar santri dan santriwati harus diimbangi pula kegiatan oleh aktivitas pengajar, yaitu memberi bimbingan, dorongan, rangsangan, dan arahan tentang bagaimana belajar dan membantu santri dan santriwati yang mengalami kesulitan belajar.

Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan santri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajar secara lisan dan tulisan. Santri diharapkan mampu menjelaskan,

¹⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

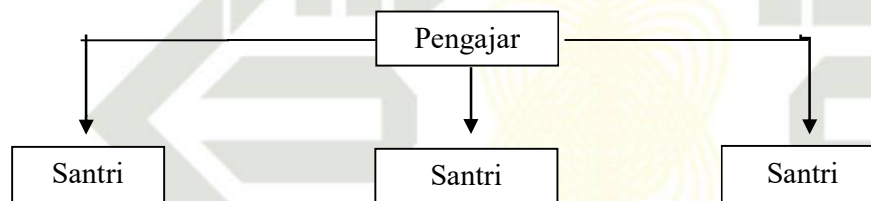
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi baik secara kelompok maupun secara tradisional.

Guru perlu menyadari pembelajaran mereka melalui interaksi dan komunikasi yang leboh baik sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka. Santri dapat mengembangkan rasa percaya diri, rasa mampu melakukan sesuatu, kemanfaatan (kontribusi), dan rasa memiliki (memiliki hubungan dan menjadi bagiand dari hubungan). Santri akan saling mencintai dan mengendalikan masa depan santri.¹⁹

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan santri.²⁰

1) Komunikasi Satu Arah



Dalam komunikasi ini, guru bertindak sebagai pemberi Tindakan dan santri bertindak sebagai penerima tindaka. Guru yang aktif adalah santri yang pasif. Kuliah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai Tindakan. Jenis komunikasi ini sebenarnya tidak mempengaruhi aktivitas belajar siswa,

Disebut juga komunikasi linier, atau komunikasi satu arah. Salah satu fitur dari komunikasi ini adalah enkripsi. Hal ini dilakukan oleh

¹⁹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.169

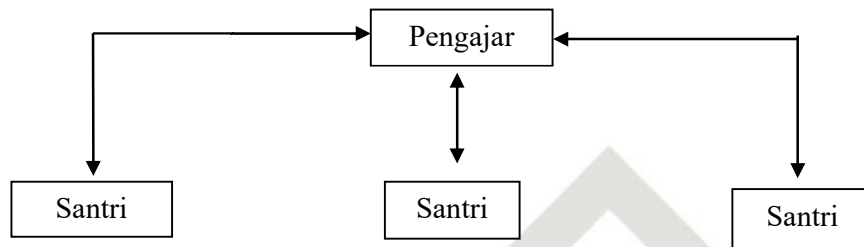
²⁰ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2013. Hlm 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

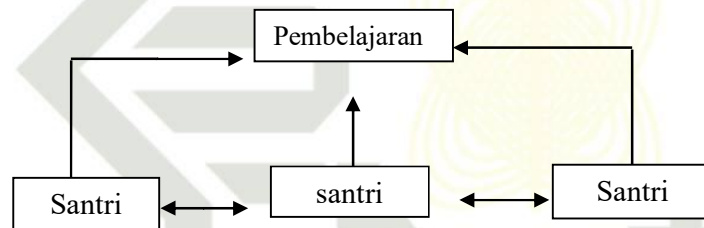
pengirim pesan, ditafsirkan oleh penerima dan memprediksi potensi gangguan (noise) dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.

2) Komunikasi dua arah



Komunikasi ini guru dan santri dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih banyak dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan santri relatif sama.

3) Komunikasi banyak arah



Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi karena komunikasi dalam proses pembelajaran terjadi secara timbal balik dari pengajar ke santri dan santriwati, santri dan santriwati ke pengajar, dan santri dan santriwati ke santri lainnya. Suasana kelas menjadi interaktif.

Fungsi pengajar dalam komunikasi khususnya dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai komunikator, tetapi juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(pentingnya) adalah sebagai fasilitator (fasilitator proses belajar) dan motivasi yang mendorong belajar santri. Untuk memenuhi fungsinya, guru perlu memperoleh siswa dan oengetahuan untuk mengajar mereka dan kemampuan untuk mengajar mereka dengan cara yang mereka inginkan untuk belajar.²¹

c. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pengajaran adalah kemampuan intern seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.²²

Strategi pembelajaran adalah berbagai metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyediakan bahan pembelajaran yang membantu santri mencapai tujuan yang dipelajari di akhir suatu kegiatan.²³ Metode di atas menggunakan metode dan berupa pemanfaatan berbagai sumber belajar. Strategi pembelajaran merupakan konsep pilihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan metode, dan teknik pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan hasil belajar dan implikasinya Ketika memilih strategi pembelajaran.

²¹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 171

²² Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

²³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode pembelajaran merupakan salah satu Langkah operasional dalam menerapkan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan kondisi belajar dan sebagai dasar bagi guru dan santri/wati dalam melakukan aktifitas. Metode merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dan upaya mencapai tujuan pembelajaran. Teknik adalah cara penerapan pembelajaran dikelas yang harus konsisten dengan pendekatan yang dipilih. Keterampilan mengajar adalah kemampuan guru melakukan aktifitas mengajar, mulai dari membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, sampai melakukan penilaian.

Pendekatan terhadap sikap atau pandangan biasanya berupa asumsi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan pembelajaran.²⁴ Pendekatan pembelajaran mengacu pada sebuah teori belajar yang digunakan sebagai prinsip dalam proses belajar mengajar. Ada dua pendekatan pembelajaran:

1) Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Guru

Pendekatan pembelajaran bagi guru (Teacher-centered approach). Pendekatan pembelajaran guru adalah dengan menempatkan siswa dan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan pembelajaran bersifat klasikal. Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru adalah strategi tertua, juga dikenal sebagai pembelajaran tradisional..²⁵ alam

²⁴ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.40

²⁵ *Ibid*, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ini, guru memposisikan diri sebagai mahatahu dan satu-satunya sumber belajar.

Ciri-ciri metode pembelajaran yang berpusat pada guru adalah:

a) pengelolaan dan penyelenggaraan pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh guru, b) peran siswa dan siswa dalam metode ini, tidak melakukan kegiatan hanya di bawah bimbingan guru. guru, c) siswa dan siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sesuai minat dan keinginannya. Selanjutnya teacher center learning merupakan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) yaitu Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pada strategi ini peran guru sangat menentukan baik dalam pilihan isi atau materi pembelajaran maupun penentuan proses pembelajaran.

2) Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada Santri

Conny R. Semiawan mengembangkan “active santri learning” disingkat CBSA pada tahun 1980-1986 di Indonesia dalam dunia pendidikan dan dikenal dengan berbagai istilah seperti active learning.²⁶ Pembelajaran yang berpusat pada siswa bersifat strategis dan inovatif. Strategis karena memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan potensinya dan menempatkan siswa sebagai pelaku yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kreatif karena

²⁶ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT NUANSA, 2017), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



santri dan santriwati tidak terikat dengan ruang kelas, guru adalah sumber dan penentu tujuan.²⁷

Belajar adalah proses aktif dimana siswa mengembangkan potensi mereka. Santri terlibat dalam pengalaman yang dipimpin guru yang mencakup pikiran, perasaan, terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang yang mendorong santri. Model pembelajaran didasarkan pada diskusi, pemecahan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekitar atau sumber sekunder dari membaca buku dan pengalaman dalam bentuk permainan. Dari pengalaman tersebut, siswa menarik kesimpulan berupa pengetahuan yang relevan dengan realitas social, masalah yang berhubungan dengan karir dan masalah kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dunia nyata dalam bentuk komunikasi, kolaborasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Pengalaman langsung juga mengembangkan kecerdasan yang dibutuhkan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghargai pencapaian pemecahan masalah. Selain itu, santri dan santriwati terinspirasi oleh pengalaman-pengalaman seru dan termotivasi untuk bekerja secara bebas, kreatif dan mandiri. Experiential learning meliputi kegiatan mengingat, menyimpan, dan menghasilkan informasi dan ide yang memperkaya kemampuan dan kepribadian siswa.²⁸

Perubahan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma

²⁷Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa, 2010). hlm 27

²⁸Tilaar, *Media Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa, 2010). hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dapat dibandingkan dalam tabel berikut:²⁹

Tabel 2.1
Paradigma Pengajaran Menjadi Paradigma Pembelajaran

No	Pengajaran	Pembelajaran
1	Berpusat pada guru	Berpusat pada pembelajaran santri
2	Guru dominan dalam actor kelas	Guru sebagai fasilitator (penulis scenario)
3	Suasana tertib tenang, kaku, dan membosankan	Suasana hidup, menyenangkan, dan interaktif
4	Santri terlibat dalam persaingan dengan santri lain, dengan maksud mengalahkan teman	Santri didorong bekerjasama mencapai tujuan. Tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran.
5	Santri adalah tempat guru mencurahkan pengetahuan (<i>banking system</i>). Prestasinya adalah sejumlah hapalan/reproduksi pengetahuan	Santri adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah menganalisis dan mengevaluasi kegiatan intelektual memproduksi pengetahuan
6	Evaluasi oleh guru bersifat menyeleksi dan merangking kuantitas hapalan	Evaluasi oleh santri bersifat refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi
7	Sumber belajar buku teks dan guru	Sumber belajar adalah pengalaman eksplorasi mandiri dan pengalaman keberhasilan temannya memecahkan masalah
8	Tempat belajar sebatas ruang kelas	Tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi seluas jagat raya

2. Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Beberapa model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang relevan antara lain:³⁰ (1) model berbagi

²⁹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Penerbit NUANSA, 2017), hlm. 29-30

³⁰ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.79-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengalaman, (2) model kartu arisan, (3) model example non examples, (4) model *picture and picture*, (5) model *cooperative script*; (6) model kepala bernomor struktur, (7) model artikulasi, (8) model *mind mapping*; menuliskan atau mengeluarkan semua gagasan dan menjabarkan proses secara mudah dan efisien, (9) model *make a math*, (10) model debat; berargumentasi secara logis sehingga dapat diterima oleh pihak lawan, (11) model *role playing*; gambaran tentang kondisi tertentu pada satu hal di dalam masyarakat menjadi pengetahuan dasar santri untuk mencocokkan apa yang dilihat dengan apa yang diketahui, (12) model *talking stick*, (13) model bertukar pasangan, (14) model *snowball throwling*, (15) model student facilitator and explaining, (16) model *course review horay*, (17) model *explicit instruction*, (18) model *cooperative integrated reading and composition* (CICRC); program komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis, (19) model *inside outside circle*; mendorong interaksi dan percakapan semua peserta didik, (20) model tebak kata, (21) model *word square*, (22) model *scramble*, (23) model *take and give*.

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Secara harfiah pengertian *active learning* adalah belajar aktif. Kebanyakan dan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*³¹.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan santri dan santriwati berpera secara aktif dalam

³¹ *Doing* atau berbuat merupakan aktivitas belajar di mana santri berbuat sesuatu dalam buku karangan Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar santri ataupun guru dengan santri dalam proses pembelajaran.³² Pembelajaran aktif digunakan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh santri sehingga santri dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.³³ Disamping itu pembelajaran aktif juga digunakan untuk menjaga perhatian santri agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³⁴

Pendekatan pembelajaran aktif adalah istilah dalam dunia pendidikan, khususnya strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai keterlibatan siswa dan prestasi siswa yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, karena memerlukan berbagai dukungan dalam proses belajar mengajar. Pemahaman ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Santri dan santriwati dianggap sebagai objek dan subjek. Pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis.

Ketika kegiatan belajar berjalan lancar, santri mencoba sesuatu, menginginkan jawaban atas pertanyaan, membutuhkan informasi

³² Elindra Yetti & Indah Juniasih. *Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 10 Edisi 2, November 2016.

³³ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 63

³⁴ Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm 39 bandingkan dengan Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memecahkan masalah, atau menemukan cara untuk menyelesaikan tugas.³⁵ Dalam proses ini santri dan santriwati mengalami “keterlibatan intelektual emosional” disamping keterlibatan fisik mereka.

Active learning adalah proses pembelajaran dimana santri memiliki kesempatan untuk melakukan lebih banyak kegiatan belajar, berinteraksi dengan mata pelajaran dan memaksimalkan potensinya, sehingga santri dapat mencapai tujuannya dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Positif artinya dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana agar santri aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.³⁶

Dalam hal ini, proses pembelajaran di dominasi oleh santri dan santriwati dengan menggunakan pemikiran untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang diteliti. Selain itu untuk mempersiapkan mental dan melatih keterampilan fisik.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁷

1. Menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis pada topik atau permasalahan yang dibahas.

³⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: UANSA Cendekia, 2018), hlm. 28

³⁶ Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Manafa Publishing, 2012), hlm 11

³⁷ Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based dalam Meningkatkan Keaktifan dan kreativitas belajar*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol .7 No.2, Oktober 2013, hlm.288

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Peserta didik mendengar aktif dan mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengan materi ajar.
3. Menggali nilai dan sikap yang berkaitan dengan topik
4. Santri dan santriwati harus berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi.
5. Lacak proses pembelajaran lebih cepat.

Beberapa ciri pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan dari perspektif pembelajaran aktif di sekolah (ALIS), adalah:³⁸ (1) pembelajaran yang berpusat pada santri, (2) pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, (3) mendorong santri untuk berpikir lebih tingkat tinggi, (4) memfasilitasi gaya belajar santri yang berbeda, (5) mendorong santri untuk berinteraksi dengan banyak arah, (6) menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, (7) Fasilitas lingkungan belajar memungkinkan santri untuk melakukan kegiatan belajar, (8) guru mengontrol belajar santri, dan (9) guru memantau hasil kerja santri.

c. Pengembangan Model Pembelajaran Aktif

Dari beragam-ragam model pembelajaran yang dikemukakan para ahli, dalam berbagai tulisan maka peneliti ingin mengembangkan dan melakukan penelitian pada salah satu model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran

³⁸ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 75-76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab Fathul mu'in di Madrasah Aliyah pondok pesantren di provinsi Riau karena metode pembelajaran pondok pesantren di tanah air, sudah berabad-abad lamanya menggunakan metode pembelajaran yang disebut dengan metode serogan, metode pembelajaran ini berpusat pada guru (*teacher center*) sedangkan model pembelajaran aktif (*avtive learning*) metode pembelajaran menempatkan santri dan santriwati sebagai pusat pembelajaran (*student center*) yaitu menjadikan santri dan santriwati lebih dominan, memiliki motivasi belajar³⁹, dinamis, terlibat aktif secara fisik dan mental, inovatif, kreatif, dan efektif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual oleh semua siswa dan guru. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana dimana siswa aktif bertanya, mengembangkan ide, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran merupakan proses aktif bagi siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Santri dan siswi diajak untuk mengobrol, menjawab pertanyaan atau bertanya yang akan membuat otak mereka bekerja lebih baik sehingga proses belajar juga berjalan dengan baik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan, atau kekuatan baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong santri untuk belajar. Dikutip dari Karunia Eka Lestari dalam Jurnal yang berjudul *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan UIN Suska Riau ISSN 2338-2996 Vol 2 nomor 1, November 2014.

Oleh karena itu, siswa didorong untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.⁴⁰

Padahal, dalam pembelajaran aktif, baik guru maupun siswa memegang peranan penting. Gurulah yang merencanakan dan merancang skenario pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, memberikan metode yang akan digunakan, interaksi apa yang mungkin terjadi antara guru dan santri selama pembelajaran berlangsung. keunikan santri dalam hal ini mencari santri yang kuat dan lemah, evaluasi santri yang transparan dan adil.

Sementara itu, siswa adalah orang yang menggunakan kemampuannya untuk bertanya dan berefleksi, melakukan penelitian sederhana, mempelajari konsep dan tantangan baru, memecahkan masalah, belajar mengatur waktu dengan baik, berlatih Melakukan kegiatan belajar individu atau kelompok, menerima ide. orang lain, mencoba menjadi pemain tim, menerapkan tindakan dan pembelajaran tindakan.

Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada santri dan santriwati untuk berperan aktif, maka pembelajaran bertentangan dengan hakikat pembelajaran. Peran aktif santri dan siswi sangat penting dalam rangka membentuk generasi kreatif, menciptakan sesuatu untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran aktif merupakan alternatif yang sesuai dengan

⁴⁰ Remiswal & Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 78-79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paradigma baru proses pembelajaran yang merangsang, menantang, mendorong dan menumbuhkan kreativitas siswa.

d. Proses Pembelajaran Aktif

Prinsip-prinsip belajar aktif adalah perilaku mendasar yang secara konsisten terlihat dan menggambarkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, keterlibatan mental, intelektual dan emosional secara simultan, dalam banyak hal mungkin terkait

Model pembelajarannya adalah sebagai berikut self-talk adalah proses dimana siswa mulai berpikir kritis tentang mata pelajaran yang dipelajari. Pada titik ini, guru dapat meminta siswa untuk membaca buku fathul mu'in dan meminta siswa untuk menuliskan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan pengaruh bacaan tersebut bagi mereka. Dialog lebih aktif dan dinamis ketika guru berdiskusi dalam kelompok kecil tentang topik yang dipelajari. Melakukan adalah kegiatan belajar dimana siswa melakukan sesuatu.

Dalam active learning, materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.⁴¹

Agar santri dapat belajar secara aktif, guru perlu membuat strategi yang tepat guna, sehingga santri dan santriwati mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Beberapa perbedaan antara pendekatan

⁴¹ Seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argument, atau sebuah tulisan lain dan sebagainya, dalam buku Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press,2008), hlm. 73 bandingkan dengan buku Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran *active learning* dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu:⁴²

Tabel 2.2

Pendekatan pembelajaran active learning dan konvensional

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran <i>Active Learning</i>
Berpusat pada guru	Berpusat pada santri dan santriwati
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi santri dan santriwati	Memberdayakan semua indera dan potensi santri dan santriwati
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

e. Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa campur tangan dari guru yang menerapkan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain:⁴³ metode pembelajaran audiovisual, metode brainstorming, metode studi kasus, metode debat, metode roleplay, metode simulasi, metode analitik, metode presentasi, metode demonstrasi, metode penemuan, metode jigsaw, metode kegiatan lapangan, metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode diskusi

⁴² Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm 44-45

⁴³ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 97-102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tamu, metode tulis berantai metode per review, metode bola salju, dan metode kunjungan kerja.

Mel Silberman merekomendasikan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya itu dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas tergantung dari jenis materi dan tujuan yang ingin dicapai oleh santri. Cara-cara tersebut diantaranya adalah:⁴⁴ *Trading Place, Who is Class, Group Resume, Prediction, The Company you Keep, Question Student Have, Reconnecting*, dan lain sebagainya.

Metode Pendidikan Islam Perkataan metode itu berasal dari Bahasa Latin “Mitra dan Khudus” yang artinya menurut Etimologi ialah “menurut jalan atau cara”. Adapun menurut terminologi yang sudah banyak ketehahui orang ialah “*Asisrimatic Arrangement of or Things or Edias*” yang maksudnya ialah suatu sistem atau cara mengatur sesuatu cita-cita.

Dari uraian tersebut, dapatlah diketahui/dipahami bahwa yang dimaksud dengan Metode Pendidikan Islam itu, ialah suatu tata cara yang dipakai Guru Agama Islam dalam menyampaikan materi tepat sasaran dan yang mudah diterima oleh para siswa/siswi.

Adapun Metode yang dipergunakan dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

⁴⁴ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 75 bandingkan dengan Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), hlm 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah merupakan suatu dialog antara guru agama dengan anak didiknya, hal itu adalah:

- a) Mengulang pelajaran yang telah diberikan
- b) Selingan dalam pembicaraan.
- c) Guna menstimulasi anak didik agar perhatiannya terangsang/terarah (konsentrasi) pada permasalahan yang sedang dibicarakan.
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir

2) Metode Diskusi

Metode diskusi ini merupakan kegiatan kelompok (*group*) dalam pemecahan masalah dengan bertujuan untuk menarik kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat (*tajadul*). Diskusi selalu mengarah kepada pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang mengarah pada berbagai ide dan berakhir pada suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompok.⁴⁵

3) Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode pemberian tugas belajar (*registasi*) sering disebut pekerjaan rumah (*PR*) yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya dirumah, mungkin

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Mengajar Agama*, hlm. 39-43

diperustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

4) Metode Demontrasi dan *Experiment*

Metode ini cocok untuk bahan yang membutuhkan demonstrasi atau pengujian.⁴⁶ Metode demonstrasi ini adalah metode pengajaran dimana guru agama atau orang lain yang diminta dengan sengaja atau santri itu sendiri menunjukkan pada seluruh kelas suatu prosedur (proses cara mengambil air wudhu, tata cara sholat dua rakaat). Yang dimaksud dengan metode *experiment* adalah suatu metode pengajaran agama dimana guru agama dan anak didik bekerjasama untuk melakukan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang sudah diketahui (anak didik mengadakan *experiment* menyelenggarakan sholat jum'at merawat jenazah dan lain sebagainya).⁴⁷

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja tim dalam kerangka pendidikan agama adalah sekelompok individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan interpersonal dan rasa saling percaya, seperti, metode Sosio Drama dan metode Bermain Peran.

Metode sosio drama ini adalah suatu metode yang menunjukkan perilaku laku dalam hubungan sosial. Sedangkan role

⁴⁶ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 127

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Mengajar Agama*, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

playing menekankan bahwa siswa memainkan peran yang menunjukkan masalah relasional social.⁴⁸

6) Metode Karya Wisata (*Field Trip*)

Metode *Field Trip* ini secara umum diartikan sebagai metode pengajaran yang berlangsung di luar kelas. Dalam outing tersebut, ada beberapa hal yang rencananya akan diperlihatkan kepada santri oleh guru, selain apa yang ditemukan selama outing tersebut. Cara praktis yang bisa ditempuh:

- a) Pemahaman yang lebih baik dengan alat bantu visual
- b) Dengan menanamkan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan dan negara
- c) Dengan mendorong santri untuk menghargai lingkungan.

Menurut Melvin L. Silberman, ada 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif, diantaranya:

- 1) **Diskusi terbuka:** Ajukan pertanyaan dan lemparkan kepada seluruh kelompok tanpa melakukan pengaturan lebih lanjut.⁴⁹
- 2) **Kartu Jawaban:** Bagikan kartu indeks dan mintakan jawaban atas pertanyaan anda tanpa menyertakan nama. Serahkan atau sebarkan kartu indeks itu kepada semua kelompok. Gunakan kartu jawaban untuk menghemat waktu atau untuk melindungi privasi dari jawaban yang bisa menyinggung perasaan..

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Mengajar Agama*, hlm. 46-47

⁴⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2010 hlm 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) **Jejak Pendapat:** Susunlah sebuah survey singkat yang diisi dan dihitung hasilnya ditempat itu juga, atau lakukan pemungutan suara secara lisan.
- 4) **Diskusi kelompok kecil:** Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga anggota atau lebih untuk berbagi (dan mencatat) informasi. Gunakan diskusi subkelompok jika anda memiliki cukup waktu untuk memproses pertanyaan dan masalah. Ini adalah salah satu metode utama untuk mencungkilkan kartu jawaban.
- 5) **Mitra Belajar:** minta siswa untuk mengerjakan tugas atau mendiskusikan pertanyaan kunci dengan siswa yang duduk disebelahnya. Gunakan rekan belajar jika anda ingin melibatkan semua siswa tetapi tidak memiliki cukup waktu untuk melaksanakan diskusi kelompok kecil. Sebuah pasangan merupakan konfigurasi kelompok yang baik untuk membangun hubungan saling mendukung atau untuk melaksanakan aktivitas kompleks yang tidak cocok dengan konfigurasi kelompok besar.
- 6) **Dorongan:** pergi ke semua kelompok dan mintalah jawaban singkat untuk pertanyaan utama. Gunakan kalimat penyemangat bila anda menginginkan sesuatu yang cepat dari santri.
- 7) **Panel:** Perintahkan sejumlah kecil siswa untuk menyatakan ide-ide mereka di depan kelas. Kelompok informal dapat dibentuk dengan berkonsultasi ke sejumlah siswa yang sudah ditentukan yang masih berada ditempat duduk masing-masing. Gunakan panel bila waktunya

mencukupi untuk mendapatkan jawaban yang lebih serius dan terfokus terhadap pertanyaan anda. Lakukan penggiliran panelis agar semuanya bisa berpartisipasi.

- 8) **Ruang terbuka (*Fishbowl*):** minta beberapa siswa untuk membentuk lingkaran untuk diskusi, dan yang lain untuk membentuk lingkaran mendengarkan disekitar mereka. Bawa kelompok baru kedalam lingkaran untuk melanjutkan diskusi. Gunakan ruang terbuka untuk membantu memfokuskan pada diskusi kelompok besar. Meskipun memakan waktu, ini adalah metode terbaik untuk menggabungkan keunggulan dari diskusi kelompok besar dan kecil.
- 9) **Permainan:** Gunakan latihan yang menyenangkan atau kuis yang menyenangkan untuk mendapatkan ide, pengetahuan atau keterampilan siswa. Tayangkan Tv seperti kuis “Family 100” atau “Tebak Kata” bisa digunakan sebagai landasan permainan yang mendorong partisipasi siswa. Gunakan permainan yang merangsang dan menarik. Permainan juga bagus untuk menciptakan suasana dramatis yang akan diingat oleh siswa nanti.
- 10) **Memanggil Pembicara selanjutnya:** tanyakan kepada siswa hanya jika mereka ingin membagikan pendapat mereka dan minta pembicara saat ini untuk menunjuk ke pembicara berikutnya (bukan guru yang menunjuk). Gunakan Teknik ini Ketika anda berpikir bahwa diskusi atau kegiatan pembelajaran menghasilkan minat yang signifikan dan anda ingin meningkatkan keterlibatan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11) **Active Debate (Debat aktif);** Debat aktif merupakan suatu metode aktif yang membantu siswa aktif dalam belajar.

f. Materi Pembelajaran Aktif

Materi yang dipilih peneliti dalam pengembangan dan penelitian model pembelajaran aktif tersebut, mengacu pada materi pelajaran kitab fathul mu'in. Kitab fathul mu'in (Pembukaan Yang Maha Menolong) adalah sebuah kitab/buku yang merupakan standar minimal bagi santri yang ingin mengasai madzah syafi'i di Pesantren salafiyah. Kitab ini membahas lebih mendalam tentang fikih atau hukum Islam sebagai lanjutan dari fikih-fikih dasar seperti Sulam al-Tufiq, dan fathul Qarib.⁵⁰ Metode penulisan kitab fathul mu'in terkenal memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari kepiawaian Syekh Zainuddin al-Malibari dalam mengkolaborasikan bab-bab tertentu yang memiliki titik kesamaan ke dalam satu tema pembahasan.⁵¹

Bidang pembahasan fiqh, dengan menyusun suatu modul pembelajaran aktif yang meliputi beberapa pasal pembahasan pada kitab fiqh tersebut dari beberapa kitab fathul mu'in yang diajarkan pada madrasah aliyah pondok pesantren di provinsi Riau. Peneliti menetapkan standar kajian pada kitab fathul mu'in dengan alasan

⁵⁰ Sumadi, Ideologi *Bias Gender dalam Lembaran Fikih Populer di Indonesia*. Jurnal for Islamic Studies (Institut Agama Islam Darussalam: Jawa Barat) Vol. 1 No 1, January 2018 hlm. 6

⁵¹ Putri Fatimah Qudariyah, dkk. *Jinas dalam Kitab Fathul Mu'in Karya Ahmad Zainuddin Bab Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Umrah, Jual Beli, dan Ijarah*, (UIN Sunan Gunung Djati: Bandung), Jurnal on Arabic Language and Literatur. Vol. 2 Nomor 1, Januari-Juni 2019, hlm. 105



bahwa kitab fathul mu'in adalah termasuk kitab ilmu fiqh bermazhab Syafi'i yang isinya paling lengkap, menerangkan syarat-syarat melaksanakan hukum, termasuk bab jinayah,

Syekh Zainuddin bin 'Abdul 'Aziz al Malibari tilmizdu al-'Alamah Ibnu Hajar al-Haitami as-Syafi'i Fanna'ni Asy Syafi'i atau yang kerap disapa dengan panggilan Syekh Zainuddin al-Malibari lahir di Malibar (Malabar), India Selatan. Wafat pada awal abad 10 dimakamkan di pinggir Kota Fannon, India di samping Masjid Agung Fannon. Syekh Zainuddin al-Malibari berasal dari keluarga al-Makhdum, satu keluarga yang diperkirakan sampai ke Malibar pada abad ke 7/15M. hingga sekarang keluarga al-Makhdum dikenal sebagai keluarga yang penuh dengan ilmu fiqh, dakwah, dan adab. Syekh Zainuddin al-Malibari memulai pendidikannya dengan belajar ilmu-ilmu dasar kepada ayah dan ibunya. Dia juga mengembara ke negeri-negeri lain untuk menuntut ilmu menetap selama 10 tahun di Jazirah Arab dan Hijaz mencari ilmu sekaligus menunaikan ibadah haji dan berguru kepada beberapa ulama besar di Makkah dan Madinah. Karya Syekh Zainuddin al-Malibari diantaranya: *Irsyadul Ibad la Sabil Rasyad*, kitab yang berisi fiqh, aqidah, dan tashawuf. Dalam kitab fathul mu'in sempat menyebutkan nama kitab Irsyadul Ibad ini. *Ihkam Ahkam Nikah*, *Qurratul ain bi muhimmat ad-din*, *Fathul Mu'in Syarh Qaurratul ain*, *Tuhfatul Mujahidin fi ba'dh akhbar Burtughaliyin*, *Manhaj al-Wadhiih*, *Al-Ajwibah al-Ajibah'an*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

As'ilah al-Gharibah, Mukhtashar Syarah Shudur fi Ahwal al-maut wal qubur Imam Suyuthi, dan Al-Fatawa al-Hindiyah. Kitab Fathul Mu'in ini ditulis oleh Al 'Alim al-'Alamah al Syaikh Zainudin bin Abdul 'Aziz al Malibari tilmizdu al-'Alamah Ibnu Hajar al-Haitami as-Syafi'i Fanna'ni yang isi kandungannya meliputi:

(a) Ibadah: syarat-syarat sholat, sifat shalat, yang membatalkan shalat, azan dan iqamah, shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat jenazah, talqin, zakat, cara mengeluarkan zakat, puasa, puasa sunnah, haji dan umrah, yang diharamkan Ketika haji dan umrah, qurban dan aqiqah, kasab, dan nadzar.⁵²

(b) Muamalah: jual beli, ijab dan kabul, syarat penjual pembeli, riba, khiyar majelis (setiap transaksi salam dan sebagainya), hukum barang, penjualan bahan pokok, perselisihan dalam berbagai transaksi, qardh dan rahn, hiwalah, shuluh (perdamaian), wakalah dan qiradh dan syirkah, ijarah (sewa menyewa), 'ariyah (pinjaman), hibah dan hadiah, wakaf, ikrar, wasiat, dan faraidh.

(c) Munakahat: pengetahuan nikah, hukum nikah, pendahuluan pernikahan, haram melihat aurat, memilih calon istri, syarat dan hukum nikah, syarat-syarat calon istri, ketetapan susuan, persyaratan pihak suami, wali nikah, kafa'ah (keseimbangan), menikahi budak perempuan, mas kawin, walimah, khulu' (menanggalkan/mencabut),

⁵² Al'alim al-'alamah al-syaikh zain al-din Ibn 'Abd al-'aziz al-Malibari. Fath Mu'in , (ab), KH. Moch Anwar, dkk. Fat-hul mu'in, Jilid I Cet VI Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2009 bandingkan dengan Al 'Alim al-Alawah al-Syaikh zain al Din Ibn 'Abd al-'Aziz al-Malibary tilmiz al-'Alamah Ibnu Hajar al- Haitamy al-Syafi'iy, Fath al mu'in Bisyarhi Qurrat al-'Aini, Syirkat al-Ma'arif li al-Thab'i Wa al Nasyri, Bandung Indonesia, hlm. 3-152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum khulu, talak, hukum talak, ruju', ila, zhihar, iddah, istiba (masa tunggu untuk ibadah), nafkah, fasakh nikah, dan aadhanah (mengasuh anak).

(d) Jinayah (Tindakan pidana/kejahatan): pengertian jinayah, riddah (hukum orang murtad), hukuman had, hukuman ta'zir, ash-shiyal (Tindakan sewenang-wenang), dan khitan.

(e) Jihad: jihad dan hukumnya, (f) Peradilan: arti dan dalil-dalil tentang qadha, gugatan dan pembuktian, ad da'wa (gugatan dan tuntutan), bayyinah (para saksi), mudda'i (penggugat), sanggahan tentang dakwaan, kesaksian, dan sumpah. (g) Memerdekakan budak: al-itqu (melenyapkan status perbudakan dari diri manusia), al-kitabah (transaksi memerdekakan budak).⁵³

g. Media Pembelajaran Aktif

Lembaga lembaga yang dijadikan sebagai media pengembangan pendidikan Islam. Menurut Drs Asma Hasan Fahmi, dalam bukunya Mabadiut-Tarbiyatil-Islamiyah yang diterjemahkan oleh Ibrohim Husaen MA "Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam" hal itu sebagai berikut : al-Kuttab, Masjid dan Jami', Darul Hikmah dan Dar al-Ilmi,

⁵³ Al'alim al-'alamah al-syaikh zain al-din Ibn 'Abd al-'aziz al-Malibari. Fath Mu'in , (Ab), KH. Moch Anwar, dkk. Fat-hul mu'in, Jilid II Cet VI Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2009 bandingkan dengan Al 'Alim al-Alawah al-Syaikh zain al Din Ibn 'Abd al-'Aziz al-Malibary ilmiz al-'Alamah Ibn Hajar al- Haitamy al-Syafi'iy, Fath al mu'in Bisyarhi Qurrat al-'Aini, Syirkat al-Ma'arif li al-Thab'i Wa al Nasyri, Bandung Indonesia, hlm. 3-152



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madrasah al-Khawanik, Azzawaya, al-Rabt al-Bimaristan, Halakutud-Dars, al-Ijtima'at, al-Ilmiah Duwarul-Kutub.⁵⁴

Menurut Prof Dr Mohd Athiyah al-Abrasy dalam kitabnya al-Tarbiyat al-Islamiyah yang diterjemahkan oleh Prof H Bustami Ghani dan Djoehar Bahry LIS “Dasar-dasar pokok pendidikan Islam” hal itu sebagai berikut: Pengajaran di rumah, pengajaran dilanggar, pondok pesantren, menghafal al-Qur'an dipondok pesantren, pengajaran dilanggar-langgar dan masjid-masjid, masjid al-Azhar, masjid al-Mansyur, Masjid al-Umayyanah-di Damaskus, pengajaran didar al-Hikmah, dan Dar al-Ilmi.⁵⁵

Sedangkan media pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Secara rahasia berlangsung selama ± 3 tahun lamanya yang dilakukan dalam sebuah rumah milik Arqom Bin Abil Arqom (disebut Dar al-Qom), dan tempat itu dipergunakan sebagai tempat perkuliahan yang merupakan madrasah pertama dalam sejarah Islam (Madrasah al-Islamiyah).⁵⁶ Selain dari pada itu Rasulullah mengadakan pertemuan-pertemuan dirumah beliau sendiri di Mekah, disitu kaum muslimin berkumpul untuk belajar dan membersihkan Aqidah mereka.⁵⁷

⁵⁴ Asma Hasan Fahmi, *Mabadi al-Tarbiyati al-Islamiyah*, terjemahan Ibrahim Husaen MA, Bulan Bintang: Jakarta, thn 1979. Hlm 29-50

⁵⁵ Mohd Athiyah al-Abrasy, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, hlm 59-73

⁵⁶ Amali, *Planing dan Organisasi Da'wah Rasulullah*, PT al-Ma'rif Bandung, th 1980.hlm. 40

⁵⁷ Mohd Athiyah Al-Abrasy, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, hlm. 59



Selain media sarana prasarana yang diperlukan diatas media pengembangan pendidikan Islam, Penting dicatat, bahwa sejak penghujung abad yang lalu, timbul fenomena baru yaitu kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi yang sangat menonjol, menandai dimulainya sebuah era baru, yaitu era informasi. Kemajuan dibidang teknologi informasi ini semakin fenomenal pada permulaan abad ke-21 hingga sekarang ini. Tak heran bila abad baru ini bisa disebut sebagai abad (informasi) digital (*digital age*). Apa yang pada tahun 1980-an diramalkan oleh futurology Alvin Tofler tentang tiga gelombang peradaban manusia, yaitu : era pertanian (agraris), industri, dan informasi kini menjadi kenyataan. Kita pun pantas memberi *tahni'ah* dan mengucapkan selamat datang, “ *Welcom to Digital Age*”

Sarita Nayyar, *Managing Director*, Forum Ekonomi Dunia, *World Economic Forum* (WEF) mengatakan, di era informasi ini diseluruh dunia orang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan komputer, laptop, *smartphone*, dibandingkan aktifitas dan pekerjaan yang lain. Kenyataan ini menandai munculnya era baru yang oleh nayyar disebut “era ketersambungan manusia sejagat (*connected time era*). Pada era ini, sedang terjadi apa yang dinamakan revolusi industri keempat biasa disebut revolusi 4.0 dimana media, industry hiburan dan informasi merupakan hal yang paling pokok (*core*) dari transformasi ini. Seperti umum diketahui, industri ini menyediakan alat-alat digital, berbagai layanan dan aplikasi, juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



konten, yang menghubungkan kita kapan pun dan dimanapun.“ Tidak ada orang, perusahaan, atau pemerintah yang bisa abai atau acuh tak acuh terhadap implikasi penggunaan media digital yang semakin marak diindustri maupun masyarakat akhir-akhir ini” demikian tegas Nayyar.⁵⁸ Akibatnya, struktur kehidupan manusia berubah. Mereka berinteraksi dan saling tersambung satu dengan yang lain melalui berbagai cara yang amat mudah. dengan begitu, sensibilitas dan psikologi mereka juga berubah. Karena koneksi *online* (daring:dalam jaringan) menghilangkan (menembus) batas-batas pribadi dan profesional. Sekarang ini, rasa haus akan informasi yang langsung (*actual*) telah mendorong orang untuk melakukan koneksi *online*. Maka, menjadi penting memikirkan bagaimana kita dapat memperbesar sisi positif dari penggunaan media yang semakin pesat, serta menyadari bagaimana mencegah paling tidak, meminimalisasi sedari awal dampak yang tidak dikehendaki (*unfavourable impacts*).

Era informasi (digital) adalah era baru dimana komunikasi menjadi sesuatu yang niscaya (*decisive*). Pada era ini, komunikasi seperti dikatakan Lucian, tak hanya dipandang sebagai alat (*tools*), tetapi sebagai elemen (unsur utama) yang membentuk kehidupan masyarakat. Pada era ini, timbul apa yang dinamakan ledakan komunikasi melalui internet dan jaringan yang menyederhanakan (memudahkan) interaksi dan penataan media dalam masyarakat.

⁵⁸ Ilyas Ismail, *The True Da'wah Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, Hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disini terjadi pula penyatuan atau integrasi beragam media yang memunculkan term baru, “*convergent communication*” dimana berbagai media (multi media) bersatu padu menyatu dalam satu media.⁵⁹

Dalam bukunya yang terkenal, bertajuk, *The Digital Economy, Promisee and Peril in the Age of Networked Inteligence*. Don Tapscott, seorang pemerhati perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Amerika Serikat, menyatakan bahwa perkembangan ekonomi dunia saat ini sedang mengalami perubahan dari dinamika masyarakat industri yang berbasis pada baja, kendaraan, dan jalan raya ke arah dinamika masyarakat ekonomi baru yang dibentuk oleh *silicon*, komputer, dan jaringan (*networking*). Seperti dikatakan Lucian, penggunaan komputer dan internet terutama untuk bisnis *online* menandai lahirnya era baru yang dinamakan era informasi (digital).

Era informasi ditandai dan ditentukan oleh kekuatan informasi dan media.sekarang ini, demikian, Lucian, semua institusi adalah institusi media. Ada beberapa ciri yang menonjol pada era ini sebagai berikut:

- a. Informasi menjadi salah satu unsur penentu kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, informasi menjadi kebutuhan pokok masyarakat.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- b. Kegiatan masyarakat baik ekonomi, politik, pendidikan, dan sosial, ditentukan melalui produksi, konsumsi, dan distribusi informasi.
- c. Masyarakat banyak menggunakan teknologi komunikasi dengan intensitas tinggi, suatu realitas yang belum pernah terjadi sebelumnya
- d. Informasi adalah darah hidup (*lifeblood*) yang menjadi penentu kelangsungan umat manusia dan menjadi penentu bagi mereka dalam membuat kebijakan baik ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Era digital menunjuk pada kemajuan teknologi komunikasi yang menyediakan kemudahan dalam komunikasi baik individu, organisasi maupun kelompok. Kemudahan ini disebabkan oleh adanya kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi berupa bergeseran sistem komunikasi dari sistem analog (lama) ke sistem digital (baru). Secara awam, analog berarti kuno, digital berarti modern, analog berarti murah, digital berarti mahal. Analog tidak sama dengan digital yang berarti angka-angka. Contohnya, jam yang masih menggunakan jarum adalah jam analog, sedang jam yang menggunakan *display* angka-angka adalah digital.

Pada saat ini, teknik analog dan digital digunakan secara bersama-sama dalam suatu sistem untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing. Disini, diidentifikasi dan ditetapkan bagian mana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan teknik analog dan bagian mana yang menggunakan teknik digital. Namun hampir dipastikan bahwa pada masa depan, teknik digital akan lebih banyak digunakan, selain karena lebih murah, juga lebih berkualitas, bahkan semua akan serba digital, seperti jam digital, komputer digital, hp digital, dan radio digital. Jadi, semua serba digital dan inilah abad digital atau revolusi digital.

Padahal era digital memberi kemudahan dalam akses data, mencari informasi, mengolah, mengirimkan, dan menerima data. Komunikasi bisa dilakukan tidak hanya *face to face*. Komunikasi berlangsung dan dilakukan melalui teks, gambar, video, dan suara yang menyatu padu, *convergent*, dalam satu media. Inilah fase dimana terjadi apa yang dinamakan ledakan data yang memunculkan kosakata baru, data besar, *big data*. Data besar bisa dikelola untuk berbagai kepentingan hidup baik pendidikan, ekonomi perdagangan bahan politik.⁶⁰

3. Metode *Small Group Discussion* dalam Model Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengimplentasikan rancangan yang sudah tersusun agar dapat tercapai dengan optimal.⁶¹ Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktivitas, sehingga aktivitas tersebut dapat berlangsung sesuai

⁶⁰ Ilyas Ismail, hlm. 186

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Langkah-langkah yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana yang harus diterapkan dalam proses penyajian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dalam rantai system pembelajran memegang pertempuran yang sangat penting. Sebelum guru menggunakan metode pembelajaran tersebut terlebih dahulu harus mempertimbangkan berbagai prinsip yang melingkupi metode itu sendiri.⁶² Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana sekelompok soswa atau kelompok siswa atau guru lain menganalisis, menyelidiki atau mendiskusikan topik atau masalah tertentu.⁶³

Suryosubroto adalah diskusi yang merupakan percakapan ilmiah beberapa anggota kelompok, dengan cara bertukar pikiran tentang pokok bahasan, mencari solusi bersama, dan mendapatkan jawaban dan masalah. Saya jelaskan ada. Diskusi kelompok dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang memerlukan beberapa alternatif jawaban yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pendidikan dan pembelajaran, tetapi siswa secara sistematis dan dikritik karena pemikirannya berkontribusi pada solusi. bertindak dengan cara yang

⁶² Syahraini Tambak, *Enam Metode Ilmiah dan Inovatif PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 16

⁶³ Rlla Gantino, dkk, *Efektifitas Implementasi Metode Ajar SCL Model Small Group Discussion*, (Jakarta: Universitas Esa Unggul), Jurnal Ekonomi p-ISSN: 2087-8133 e-ISSN: 2528-326X, Volume 11 Nomor 2, November 2020, hlm. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realistis. Dari masalah. Sementara itu, Shah menjelaskan bahwa tujuan penggunaan model diskusi adalah untuk mendorong (memotivasi) dan menginspirasi (merangsang) siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi untuk berpikir secara mendalam. Ketika belajar dalam kelompok kecil, pengetahuan kelompok secara keseluruhan cenderung lebih besar daripada pengetahuan individu siswa. Oleh karena itu, dengan adanya metode pembelajaran diskusi kelompok kecil ini sangat memungkinkan bagi pendidik untuk mengajukan pertanyaan yang relatif sulit. Oleh karena itu, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis serta menyumbangkan pemikirannya baik secara kelompok maupun secara klasikal. Metode diskusi kelompok kecil adalah proses pembelajaran yang berlangsung dalam diskusi kelompok kecil.⁶⁴

Tujuannya adalah agar siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah dalam mata pelajaran dan masalah sehari-hari.⁶⁵ Metode diskusi kelompok kecil juga mencakup proses dua orang atau lebih berinteraksi secara global, saling berhadapan tentang tujuan atau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Hasnilaila, *Penerapan Strategi Small Group Discussion dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MIN 1 Bener Meriah*. Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vo. 7 No 3, Juli 2019, hlm 278

⁶⁵ Zuriati, *Penerapan Metode small group discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*. Yogyakarta: Universitas Sarhanawiyata Tamansiswa), Jurnal LP3M Vol. 4, No. 1 Februari 2018, hlm. 74 bandingkan Nur Wahyuning Sulistyowati, *Implementasi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Maduin*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vo. 5 no 2, Oktober 2016, hlm 176

maksud tertentu, bertukar informasi, menganjurkan pendapat, dan memecahkan masalah..⁶⁶

b. Prinsip *Small Group Discussion* Dalam Perspektif al-Qur'an

Dalam membahas masalah untuk menemukan kebenaran tidak cukup dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab pada umumnya akan tetapi diperlukan suatu metode debat dengan mengemukakan argumentasi yang kuat dari pendapat para ulama yang terdapat dalam kajian kitab-kitab fathul mu'in, yang dijadikan standar oleh pondok pesantren dalam aktivitas pembelajaran.

Debat termasuk salah satu metode dalam pembelajaran aktif, dikenal dengan istilah *active* debat, yaitu suatu metode secara aktif melibatkan santri dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*)

Di dalam al-Qur'an metode debat itu, disebut dengan kata al-Mujadalah, ditemukan sebanyak 5 kali yang terdapat pada QS. Al-Nahal ayat 125, QS. Al-Baqarah ayat 197, QS. Al-Zuhruf ayat 197, QS. Hud ayat 329, dengan redaksinya yang berbeda-beda yaitu, *Wajadilhum, Jadalan, Jadala, jidala, dan Jidalana*.

Penafsiran kata al-Mujadalah yang terdapat pada Qs. an-Nahl ayat 125 tersebut, menurut Ibnu Katsir menjelaskan, barang siapa yang membutuhkan dialog, tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan

⁶⁶ Masnunah, *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Sejarah Sastra*, (Palembang: Universitas PGRI), Jurnal Didactique Bahasa Indonesia, Januari 2020, Vol.1 No. 1 dibandingkan dengan Zuriati, *Penerapan Metode small group discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA*. Yogyakarta: Universitas Sarhanawiyata Tamansiswa), Jurnal LP3M Vol. 4, No. 1 Februari 2018,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara yang baik, lemah lembut, dan tutur kata yang sopan, sebagaimana Allah menyebutkan dalam firman-Nya yang lain, sebagaimana firman-Nya:

﴿ وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴾⁶⁷

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan cara yang sebaik-baiknya, kecuali orang-orang jahat diantara mereka, dan kami tunduk kepadanya”. (Qs. An-‘Ankabut : 46)⁶⁷

Dengan demikian, Allah memerintahkannya untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun ketika Dia mengutus Keduanya kepada fir’aun:

﴿ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴾⁶⁸

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Qs. Thaha: 44)

Kata Almujudara adalah Masdar dari kata jadara yang artinya berdebat, dan Alshabni artinya Munazara yang artinya berargumentasi dengan mengemukakan suatu argumentasi atau alasan yang mendukung suatu gagasan.⁶⁸

⁶⁷ Lajnah pentashihan mushab alqur’an Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta, Mumtas Media Islami, 2008), hlm. 402

⁶⁸ Muhammad Ali ash-Shabuni, *Shafwah at-Tafsir*, (ab), KH. Yasin, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, 2011, cet I, Jilid III, hlm. 139

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ungkapan wajadilhum berasal dari kata aljadalu yang berarti perdebatan sengit atau permusuhan (alma'shumah asySyadidah). Pendapat yang dimaksud dalam bagian ini adalah diskusi yang berlangsung secara rasional tanpa menghina atau memusuhi pihak yang terlibat. Argumen ini tidak ditujukan untuk memenangkan dan popularitas, tetapi untuk memuaskan mereka yang menentang kebenaran Islam.⁶⁹

c. Teknik Penerapan *Small Group Discussion*

Metode *small group discussion* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan 35 santri dalam satu kelompok, yang memiliki tujuan untuk berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok

Metode *small group discussion* mampu memotivasi santri supaya lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat. Ketika setiap santri berani mengungkapkan pendapatnya, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan lebih bermakna.⁷⁰

Langkah-langkah penerapan metode *small group discussion* sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹Iftitah Jafar, *Tafsir Ayat Dakwah Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*, cv. Berkah Utami Mahasar, t.th., hlm 122

⁷⁰Niken Fathia Saraswati dan Moh. Djazari, Implementasi Metode Pembelajaran *small group discussion* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek, (Yogyakarta: UNY) Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI, No. 2, Tahun 2018, hlm. 17

⁷¹Zuriati, Penerapan Metode *small group discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA. (Yogyakarta: Universitas Sarhanawiyata Tamansiswa), Jurnal LP3M Vol. 4, No. 1 Februari 2018, hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal lima santri) dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya.
2. Memberikan soal-soal studi kasus (buatan guru) beserta hasil belajar dan keterampilan akhir yang direncanakan.
3. Perintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut
4. Pastikan setiap anggota terlibat aktif dalam diskusi.
5. tugaskan setiap kelompok melalui mederator yang ditunjuk presentasikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
6. Klarifikasi, kesimpulan dan tidak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian Christiani dan Mintohari melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, berupa hasil. konsep belajar mereka sendiri untuk dicapai melalui fase pembelajaran yang berpusat pada siswa. Lebih lanjut Purwanti mengatakan bahwa penggunaan metode SGD sangat membantu siswa dalam memahami pembelajarannya dan dapat lebih berani dalam bertanya dan memberikan pendapat. Dilaporkan pula bahwa SGD atau Small Group Discussion adalah suatu proses tertib yang melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi kooperatif tatap muka yang optimal untuk tujuan berbagi informasi atau pengalaman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat keputusan, dan mengambil keputusan. mengidentifikasi atau memecahkan suatu masalah.⁷²

Melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa berperan aktif dalam menemukan sendiri konsep belajar yang ingin dicapai. Berusaha mencari cara untuk memecahkan masalah sendiri, bersama dengan pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan wawasan yang benar-benar bermakna⁷³

d. Peran Guru dalam *Small Group Discussion*

Konsisten dengan gagasan pendidikan untuk menciptakan suasana yang membantu mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab pembelajaran. Suntory dan siswi, peran guru dalam metode diskusi kelompok kecil adalah sebagai berikut:⁷⁴ (1) Menerima pendapat siswa, (2) membiasakan siswa mendengarkan ketika guru dan siswa lain berbicara, (3) menghargai perbedaan pendapat, (4) menoleransi kecurangan, Membantu meningkatkan, (5) membangun kepercayaan diri, (6) memberikan umpan balik tentang pekerjaan guru, (7) tidak terlalu dini untuk membantu Santori dan siswi, (8) memuji dan

⁷² Diyyan Marneli, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion (SGD) dengan Talking Stick Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 5 Padang Panjang*. (Sumatera Barat: IAIN Batu Sangkar), e-ISSN. 2598-6007; p-ISSN. 2301-9417, Juli 2019, hlm. 21-22

⁷³ Ari Christiani dan Mintohari, *Penerapan Metode Small Group Discussion dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), JPGSD Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014, hlm 9

⁷⁴ Nur Wahyuning Sulistyowati, *Implementasi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Maduin*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vo. 5 no 2, Oktober 2016, hlm 177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



berterima kasih Jangan bodoh (9) Jangan menertawakan pendapat dan pekerjaan siswa, meskipun kualitasnya buruk (10) Mendorong siswa untuk tidak takut melakukan kesalahan dan mengambil resiko.

Dalam kelas diskusi kelompok kecil, posisi dan peran guru harus sebagai berikut: (1) Pemimpin pembelajaran. Artinya merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan belajar Suntory dan siswa. (2) fasilitator⁷⁵ akan belajar. Artinya siswa akan diberikan fasilitas untuk melakukan kegiatan belajarnya. (3) Fasilitator pembelajaran. Dengan kata lain, sebagai koordinator aliran belajar siswa, guru mempertimbangkan siswa dan masalah yang diangkat oleh siswa, mengembalikan masalah kepada orang lain, dan mencari jawaban dan solusi. (4) Motivasi belajar sebagai pendorong bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. (5) Sebagai evaluator, evaluator yang objektif dan menyeluruh, guru wajib memantau dan mengawasi proses belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa.

4. Kemampuan Santri dan Santriwati dalam Memahami Mata Pelajaran

Kitab Klasik

a. Pemahaman Santri

Diperlukan strategi yang tepat berdasarkan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional. Strategi yang digunakan

⁷⁵ Guru sebagai fasilitator mempunyai peranan yang sangat penting untuk menghidupkan suasana kegiatan berdiskusi dalam proses pembelajaran aktif dikelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan prestasi santri dan santriwati dalam memahami mata pelajaran yang disajikan. Lihat Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2010), hlm. 174-175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adalah pembelajaran berbasis masalah.⁷⁶ Menurut Rusman , PBL bercirikan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada masalah sebagai titik tolak, masalah yang ada di dunia nyata tidak terstruktur, dan siswa dapat menemukan berbagai informasi untuk mencari pemecahan masalah. Oleh karena itu, diyakini bahwa kami dapat meningkatkan aktivitas kami dan mengembangkan analisis siswa kami. Dalam kesepakatan dengan Vardi & Ciccarelli menyatakan: “*PBL, effective strategies can be successfully employed to overcome commonly reported problems related to work load, and inadequate student preparation and participation in class activite*”.

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nana Sujana UNESCO mengusulkan agar hasil pembelajaran yang ingin dicapai terdiri dari empat pilar: (2) Learn to do (belajar melakukan sesuatu); (3) Learn to be (belajar menjadi sesuatu); (4) Belajar untuk hidup bersama. Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan, meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan emosional. Proses perubahan berkisar dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk menentukan identitas seseorang (kompeten atau tidak kompeten) yang terkait dengan keterampilan koping. Seperti yang ditunjukkan Brown, Kipral & Rauner, "keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman

⁷⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,2016), hlm. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



individu dianggap sebagai faktor kunci dalam keputusan karier karena mereka perlu memenuhi persyaratan khusus dari pekerjaan tertentu."

Menurut Bloom membagi "*learning domain*" sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu:⁷⁷ (1) aspek *cognitive*; (2) aspek *affective*; dan (3) aspek *psychomotor*. Klasifikasi Bloom adalah penggolongan tujuan pembelajaran dalam suatu pendidikan yang ditetapkan oleh seorang pendidik untuk siswa. Klasifikasi Bloom adalah metode klasifikasi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom, MD. Inglehart, E. Pertama, W.H. Hill, Daniel R. Craswall, Ralph E. Tyler adalah pendiri metode ini. Benjamin S. Bloom dan rekan-rekannya menemukan bahwa klasifikasi (pengelompokan) tujuan pendidikan selalu spesifik siswa dalam tiga jenis domain: (a) domain proses berpikir (domain kognitif), (b). itu perlu dikaitkan dengan. Ranah nilai atau sikap (domain emosional); dan (c) domain kemampuan (domain psikomotor). Dari ketiga bidang di atas, peneliti mengkhususkan diri dalam membahas satu bidang tujuan pendidikan: bidang kognitif. Bloom mengklasifikasikan domain kognitif ke dalam enam tingkatan, dari yang terendah hingga tertinggi. Keenam tahapan tersebut adalah pengetahuan/memori (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (evaluation) (C6). Anda dapat

⁷⁷ Muhammad Nurtanto, November 2015, *Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa di SMK*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No.3 Lihat Jurnal, Feri Yohanes, Sutriyono Januari 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 hlm 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambar tangga menggunakan 6 level. Secara rinci, deskripsi konsep metrik yang diajukan oleh klasifikasi Bloom terdiri dari beberapa aspek:⁷⁸

1. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan adalah ingatan terhadap bahan dan bahan yang telah diteliti dan disampaikan oleh guru. Kemampuan pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui konsep, fakta, dan istilah tanpa memahami atau menggunakannya. Indikator pengetahuan adalah siswa dapat merujuk, menunjukkan, mengenali, mengingat, memberi, memilih, dan memberi definisi. Pengetahuan merupakan tingkatan terendah dari klasifikasi Bloom, karena siswa hanya mengingat apa yang diberikan.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seorang guru untuk memahami makna dari materi atau informasi yang telah dipelajari atau disampaikannya. Setelah melewati tingkat hafalan pada tingkat pertama, maka kemampuan siswa akan semakin tinggi. Pada tahap ini, siswa dapat memahami dan mencerna makna pesan yang diingat sebelumnya. Kemampuan memahami dapat diterjemahkan ke dalam tiga kategori:⁷⁹ 1) Terjemahan adalah konversi ide-ide abstrak

⁷⁸ Feri Yohanes, Sutriyono Januari 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII*, Jurnal Pendidikan, Vol. No. 1

⁷⁹ Feri Yohanes, Sutriyono Januari 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII*, Jurnal Pendidikan, Vol. No. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi model simbolik, konversi konsep ke dalam gambar dan grafik dalam bentuk kata-kata, 2) Menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenali. pemahaman, dan siswa diharapkan mampu menginterpretasikan data yang dikembalikan. 3) Ekstrapolasi adalah kemampuan siswa untuk memahami pola dan hal-hal yang berhubungan dengan intelektual yang lebih tinggi.

3. Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan untuk menerapkan informasi atau materi yang telah dipelajari ke dalam situasi khusus yang baru dengan sedikit bimbingan. Aplikasi berarti siswa dapat menerapkan aturan, konsep, metode, dan teori untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, siswa dapat menerapkan pesan teoritis untuk kegiatan dan masalah baru dan lebih spesifik.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan atau menjelaskan materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman. Kemampuan analitis dapat dibagi menjadi tiga bagian:⁸⁰ 1) Analisis unsur berarti bahwa kita membutuhkan kemampuan untuk merumuskan asumsi, mengidentifikasi faktor-faktor kunci, dan membedakan fakta dari nilai. 2) Analisis hubungan berarti kemampuan 3) Analisis Prinsip

⁸⁰ Feri Yohanes, Sutriyono Januari 2018. *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII*, Jurnal Pendidikan, Vol. No. 1

terorganisir berarti analisis hubungan dan menuntut kemampuan siswa untuk menganalisis prinsip-prinsip dasar yang mendasari tatanan organisasi.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian atau komponen-komponen menjadi suatu format yang lengkap dan unik. Pada tahap ini siswa dapat menggabungkan beberapa pertanyaan menjadi satu rangkaian yang utuh, sehingga terlihat jelas bahwa pesan yang diterima saling berkaitan antara satu pesan dengan pesan lainnya

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan menilai materi, pernyataan, laporan, cerita, atau nilai lain untuk tujuan tertentu. Penilaian didasarkan pada standar dan kriteria yang jelas. Tingkat pemahaman yang terakhir adalah tingkat evaluasi. Pada tahap ini, siswa dapat memberikan evaluasi, diskusi, atau tanggapan terhadap pesan yang mereka pahami sehingga Revisi domain kognitif Bloom bertujuan untuk beradaptasi dengan formasi saat ini di mana kata benda diubah menjadi kata kerja. "Empat level sama dengan hierarki Bloom yang asli," jelas Huitt. Menurut Anderson & Krothwahl, perbaikan dalam domain kognitif adalah:⁸¹ mengingat (*remembering*), memahami

⁸¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Aspek kognitif lebih berorientasi pada teori, aspek psikomotor lebih berorientasi pada praktik, dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek emosional. Tujuan pengukuran domain kognitif adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pendidikan domain kognitif siswa, terutama pada tingkat pemahaman, aplikasi, analisis, integrasi, dan memori evaluasi.

Proses belajar dari perspektif kognitif melibatkan tiga proses. Attention, coding, memory of information (teori proses kognitif) Attention (perhatian) mengacu pada proses menyerap informasi dari lingkungan dan mengabaikan informasi lain.

Pembelajaran baru dapat terjadi ketika orang dengan mudah mendapatkan kembali informasi yang tersimpan dalam memori dan mengkodekan informasi tersebut untuk digunakan dalam situasi tertentu.⁸²

Area kognitif dapat diukur dengan dua cara: subjektif dan objektif.⁸³ Tes subjektif biasanya dilakukan dalam bentuk esai (penjelasan), tetapi dalam praktiknya tes ini tidak dapat mencakup semua materi yang diujikan. Oleh karena itu, perangkat dalam penelitian ini menggunakan tes objektif daripada tes subjektif. Hal ini sebenarnya bertujuan untuk mengatasi kelemahan dari tes bentuk esai. Hal ini

⁸² Hergenahn dan Olson, 2015: 284

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 222

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan jumlah soal pada saat menggunakan tes objektif jauh lebih banyak dibandingkan dengan tes esai. Di antara berbagai jenis tes objektif, peneliti menggunakan tes pilihan ganda.

Tingkat area sikap digambarkan sebagai berikut: penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.⁸⁴

Belajar adalah kamus bahasa Indonesia yang berasal dari kata "belajar", yang berarti memperoleh kecerdasan dan pengetahuan serta berusaha mengubah tingkah laku dan reaksi yang ditimbulkan oleh pengalaman. Belajar juga "sebagai proses memodifikasi kemampuan manusia agar dapat dilestarikan dan diratakan".⁸⁵ Saud mendefinisikan pembelajaran sebagai "upaya untuk mempromosikan guru, pelatih, dan guru untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa".

Pada saat yang sama, pembelajaran aktif perlu mengoptimalkan seluruh potensi siswa agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses komunikasi pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi siswa-siswa maupun dalam bentuk interaksi siswa-guru dalam proses komunikasi pembelajaran.⁸⁶

Sudjana, pembelajaran aktif adalah strategi pendidikan dan pembelajaran yang mengedepankan aktivitas dan partisipasi siswa

⁸⁴ Dr. Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, hlm.51-52

⁸⁵ Raehang, Januari-Juni 2014 "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No 1

⁸⁶ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Uin Malang Press: Yogyakarta, 2008. hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seoptimal mungkin agar siswa dapat mengubah perilakunya secara lebih efektif dan efisien.⁸⁷

Menurut Niswatul Lailah, pembelajaran aktif berfokus pada aktivitas siswa dan memiliki berbagai potensi baik fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan kognitif dan emosional. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan metode yang berbeda dengan melibatkan siswa yang berbeda. Wawasan keseluruhan. Pembelajaran aktif, menurut Alisa Madi, adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.

David R. Krathwohl berpendapat bahwa ranah emosional adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa jika seseorang sudah memiliki tingkat kemampuan kognitif yang tinggi, mereka dapat memprediksi sikapnya. Hasil belajar emosional dicirikan oleh berbagai perilaku, seperti perhatian terhadap masalah, disiplin dalam mengejar proses pembelajaran, motivasi belajar, dan penghargaan atau rasa hormat kepada guru. Craswall, kelompokkan area emosional ini menjadi lima tingkat. (2) Jawaban (answer); (3) Evaluasi atau evaluasi (evaluation); (4) Organisasi atau organisasi (organization); (5) Evaluasi karakteristik menggunakan nilai atau seperangkat nilai (characteristic evaluation). Ada lima jenis sifat afektif yang penting, yaitu: sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Tujuan dari pengukuran

⁸⁷ Mahcful Indra Kurniawan, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Sewarganwegaraan Melalui Strategi Active Learning*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6 No. 1 Februari 2017, hlm. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



domain afektif adalah di luar memperoleh informasi yang akurat tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan pendidikan dalam domain afektif, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk menerima, terlibat, dan mengevaluasi Harga, organisasi dan internal juga dapat memperkaya pengetahuan.⁸⁸ Selain itu, mengarahkan siswa pada kegemaran membaca, kerjasama, menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang sesuai, sesuai dengan tingkat prestasi, kemampuan dan karakteristik siswa. Perhatian dari pengukuran ranah afektif adalah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan siswa dalam ranah afektif, terutama dalam hal kemampuan mereka untuk menerima, terlibat, mengevaluasi, mengatur, dan berkomunikasi komunikasi internal.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur ranah afektif berupa observasi, karena observasi dalam pengumpulan data tidak terbatas pada manusia, tetapi juga dapat digunakan di lingkungan alam atau alam. Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera..

Ranah psikomotor menurut taksonomi Bloom yang berfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik. Pada dasarnya, bidang psikologi motorik merupakan standar pembelajaran berbasis kebutuhan industri. Domain psikologis akan dijelaskan dalam empat perspektif taksonomi.

⁸⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Klasifikasi Simpon dengan pengembangan kemahiran didasarkan pada hasil pengamatan termasuk: kognitif, holistik, respons terpandu, mekanisme, kompleks, adaptif, dan inisiasi respons nyata (asal). Taksonomi Dave berfokus pada kemampuan fisik termasuk: imitasi, manipulasi, presisi, pencocokan, dan naturalisasi. Klasifikasi Harrow dengan perkembangan kefasihan yang terlatih pada anak, meliputi: gerak refleks (reflex motor), motorik basal (basal motor), keterampilan motorik dasar, keterampilan observasi (persepsi), kemampuan fisik (physical activity), keterampilan motorik (skillful movement), dan keterampilan komunikasi nonverbal (komunikasi nonverbal). Diklasifikasikan dengan kategori hierarkis tugas dan keterampilan sensorik, fisik, psikologis, tempat kerja atau industri, klasifikasi ini digunakan untuk istilah pengembangan kapasitas, tetapi tidak sesuai dengan pengelompokan hasil pembelajaran.

Leighbody dan Kidds menjelaskan bahwa keterampilan yang dipelajari melalui latihan berulang menjadi kebiasaan otomatis. Dalam proses pembelajaran keterampilan, keselamatan kerja tidak boleh diabaikan. Keselamatan meliputi: peserta, bahan dan alat. Keselamatan kerja dan pembelajaran psikomotor tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan bagian dari penilaian hasil keterampilan. Hasil penilaian meliputi: (1) penggunaan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisis pekerjaan dan mengatur tata kerja; (3) kecepatan kinerja tugas; (4) kemampuan membaca gambar dan simbol; dan (5) kesesuaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bentuk dengan harapan. baik berupa interaksi antara siswa, siswa dan guru dalam proses pembelajaran..⁸⁹ Dari perbedaan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan partisipasi siswa.

Ranah psikomotor adalah domain yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Singer, subjek dalam kelompok psikomotorik berorientasi pada motorik, berfokus pada reaksi fisik.

Menurut Ryan, penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pengamatan langsung selama proses belajar mengajar (persiapan), setelah proses belajar (proses), dan beberapa waktu setelah proses belajar mengajar (produk). Tujuan pengukuran ranah psikomotor adalah selain untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik pada ranah psikomotorik khususnya pada tataran imitasi, manipulasi presisi, persendian dan natural, juga dapat meningkatkan keterampilan motorik refleksif, gerak dasar, keterampilan persepsi, keterampilan fisik, keterampilan motorik halus dan keterampilan komunikasi. Jika manfaat bidang psikomotor ditambah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan siswa di bidang psikomotor, terutama dalam hal peniruan, manipulasi, akurasi, tubuh, persendian dan naturalisasi, juga dapat meningkatkan refleks, gerakan dasar, persepsi fisik. . keterampilan, keterampilan gerak dan komunikasi

⁸⁹ Machful Indra Kurniawan, Februari 2017. “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning” Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa berdiskusi dengan siswa. Penilaian hasil belajar psikomotor dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengamati dan mengevaluasi secara langsung perilaku siswa dalam proses belajar mengajar, dan alat yang digunakan untuk mengukur bidang psikiatri adalah observasional.⁹⁰

b. Standar Mata Pelajaran Kitab Klasik Pembelajaran Santri

Buku tersebut sebelumnya diperkenalkan dari luar kelas berat sekitar dua dekade lalu dengan tujuan merendahkan dan dipandang sebagai buku yang ketinggalan zaman dan rendah, salah satu penyebab stagnasi kearifan Muslim. Selain itu disebut juga kitab klasik atau al-kutub al-qadimah dan disebut juga kitab telanjang karena tidak dilengkapi dengan pakaian.⁹¹ Definisi lain dari kitab klasik adalah kitab agama dalam bahasa Arab, atau tulisan Arab, hasil pemikiran para sarjana kuno yang ditulis dalam format pra-modern, pra-abad ke-17 khas A.C. Ciri umum buku kanonik terletak pada formatnya, yang terdiri dari dua bagian: matn, teks asli (inti) dan syarh (komentar, teks penjelasan tentang matn).

Isi kitab-kitab kanonik yang beredar antara dayah atau aoeren saat ini didominasi oleh ranah fiqh. Namun demikian, bukan berarti tradisi keilmuan yang berkembang di pesantren hanya terbatas pada mata pelajaran fiqh. Karena ada sekitar 900 judul kanonik yang beredar di pesantren-pesantren di Indonesia, hanya sekitar 20% saja yang mengandung fiqh. Selebihnya berkaitan dengan disiplin ilmu lain, seperti

⁹⁰ Iin Nurbudiyani, Desember 2003, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan, Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, "Anterior Jurnal" Vol.13 No.1, hlm 89-92

⁹¹ Muhammad Thalal, Februari 2012, *Eksistensi Kitab Kuning Sebagai Bagian Dari Bibliografi Islam di Dayah Salafi*, VOL,12 No 26, hlm. 70-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



aqidah 17%, arab (nahwu, sarf, balaghah) 12%, hadits 8%, tasawuf 7%, etika 6%, tuntunan shalat (wirid) , mujarrabat) 5%, dan karya pujian kenabian (qisas alanbiya, maulid, manaqib) 6%. Namun pada dasarnya, hanya dua disiplin ilmu yang tampaknya berkembang, yaitu fiqh dan tasawuf, ditambah disiplin bahasa Arab. Dalam laporannya, van den Berg mengatakan bahwa untuk disiplin tafsir Al-Qur'an, hanya satu kitab tafsir kuning yang digunakan, yaitu Tafsir Jalâlayn.

Selanjutnya, dalam perkembangan selanjutnya, mata pelajaran alfiqh tambahan dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai upaya untuk memperkuat studi fikih secara mapan. Menurut van Bruinessen, kitab-kitab klasik yang berkembang di Indonesia pada hakikatnya merupakan hasil pemikiran para sarjana abad pertengahan, dari abad ke-10 sampai dengan abad ke-15 Masehi. Akhirnya, ia menyimpulkan: "Oleh karena itu, karya pada subjek apa pun datang dalam tujuh bentuk: kompilasi yang tidak lengkap, koreksi teks, klarifikasi pertanyaan yang ambigu, ringkasan teks yang panjang, kumpulan teks individu, menyusun materi secara tidak merata dan menarik kesimpulan

Adapun nama-nama kitab klasik standar pembelajaran santri dan santriwati yaitu: (1) Bidang Fiqih: Matri al Ghoyat wa al-Tarqib, Fath al-Qarib, Fathul Mu'in Kifat al-Akhyan, Iqnat al-Tholibin, Qalyuby wa Amirah (Mahally) Bidang Fiqih : Mubady Al-Awaliyah, Lathif al-Isyarah dan Ghayat al Wushul Bidang Musthdah Hadist: Munhits al Mughits, al Baiquniyyah Bidang Mantiq : Aidhah al-Mubham, Shibban al-Malawy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bidang Ma'any: Jawahir al-Baqarah dan Jawahir Al-Maknun Bidang Qaidah Fiqh : al-Asybah wa-alnazhair, dan Bidayat al-Mujtahid, (2) Bidang Tafsir: Tafsir al-Qur'an, Juz 'Ammah, Tafsir al-Jalalain, Tafsir Ibn Katsir (3) Bidang Hadist: Matn al-Arbain, Mukhtar al-Hadist, Jawahir al-Bukhary, Subul al-Salam (4) Bidang Tauhid: Jawahir al-Kalamiyah, Kifayat al-Awam, Khusun al-Hamidiyah, Fath al-Majid, al-Dasuqy Bidang Shoruf: Matn al-Bina, Kailany, Taftazany Bidang Nahwu: Mant al-Jurumiyah, Muhtashar Jiddan, Kawalib al-Duriyah, Qathr al-Nidai, al-Hudhary. (5) Bidang Akhlak: Tafsir al-Akhlak, Washaya al-Abau li al-Abani, Muraqiy al-Ubudiyah, Ta'lim al-Muta'alim, al-Azhar al-Nawawiyyah, dan al-Hikam (6) Bidang Tarekh: Khulasatu Nur al-Yaqin Juz'u al-Awwal, Khulasatu Nur al Yaqin Juz'u al-Tsany, Khula satu Nur al Yaqin Juz'u al-Tsalit, Nur al Yaqin, dan Itmam al-Wafa'i, (7) Kitab Fathul Mu'in (Pembukaan Yang Maha Penolong) adalah sebuah kitab/buku yang merupakan standar minimal bagi santri yang ingin menguasai madzab syafi'i di Pesantren salafiyah.⁹² Kitab ini termasuk kitab ilmu fiqh bermazhab Syafi'i yang isinya paling lengkap, menerangkan syarat-syarat melaksanakan hukum, termasuk bab jinayah, kitab Fathul Mu'in ini ditulis oleh Al 'Alim al-'Alamah al Syaikh Zainudin bin Abdul 'Aziz al Malibari tilmizdu al-'Alamah Ibnu Hajar al-Haitami as-Syafi'i Fanna'ni.

5. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional

⁹² Sumadi, *Ideologi Bias Gender dalam Lembaran Fikih Populer di Indonesia*. Jurnal for Islamic Studies (Institut Agama Islam Darussalam: Jawa Barat) Vol. 1 No 1, January 2018 hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Keberadaan Pondok Pesantren di Indonesia

Keberadaan pesantren tidak lepas dari proses Islamisasi di Indonesia. Para wali ajaran Islam, Kiai, Syekh, Tenkku, Agengan, Inik dan Baiya, biasanya memiliki lembaga pendidikan sebagai basis pengajarannya..

Sekolah disebut Pesantren di Jawa, Sura di Sumatera Barat,⁹³ dan Munasarangkang dan Daya di Aceh. Meskipun lembaga pendidikan Islam ini memiliki nama yang berbeda, namun esensinya tetap sama. Artinya, itu adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari dan mempelajari ajaran Islam

Sebagai lembaga pendidikan Islam, petani setidaknya memainkan tiga peran penting. Pertama, sebagai lembaga pendidikan, pesantren menawarkan pendidikan formal dan nonformal khususnya pengajaran agama yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran ulama fiqh, hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf yang hidup antara tahun 713 M. buku yang dipelajarinya: *Tauhid, tafsir hadist, fiqh, usul fiqh, tasawuf, bahasa arab (nahwu, sharaf, balangah, tajwid, mantiq, dan lain sebagainya)*.⁹⁴

Kedua, sebagai institusi sosial. Pesantren menyambut siswa dari berbagai latar belakang komunitas Muslim, terlepas dari latar belakang ekonomi dan sosial orang tua mereka. Di kalangan calon santri, mereka sengaja pergi ke pondok pesantren untuk mengabdikan diri kepada kiai

⁹³ Prof. Azyumardi Azra, Ph.D.,M.Phil.,M.A.,CBE. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Trasnisi dan Modernisasi*, hlm. xvii

⁹⁴ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren)*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018, hlm. 42-43

dan aoeren. Apalagi, orang tua yang sengaja menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, sepenuhnya bergantung pada kiai untuk mengasuhnya. Mereka percaya bahwa kiai tidak akan menipu mereka, bahkan dengan restu kiai anak akan menjadi orang yang baik. Selain itu, banyak anak yang nakal atau menunjukkan tanda-tanda perilaku menyimpang dikirim oleh orang tuanya ke pesantren dengan harapan dapat sembuh dari perilaku buruknya.

b. Sistem dan Tradisi Pendidikan Pesantren

1) Karakteristik dan Tradisi Pendidikan Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki ciri khas. Komponen-komponen tersebut antara lain: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kiai.⁹⁵

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada tiga alasan mengapa aponderren harus menawarkan asrama kepada santrinya: (1) reputasi seorang kiai dan pengetahuan Islam yang luas menarik santri dari jauh, artinya mereka membutuhkan asrama; (2) hampir semua anak tinggal di desa, yang tidak memiliki rumah (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri, maka perlu adanya asrama; dan (3) adanya sikap timbal balik antara kiai dan santri, dimana santri menganggap kiai sebagai bapaknya sendiri,

⁹⁵ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren (Telaah terhadap Kurikulum Pondok pesantren modern Islam Assalam Surakarta)* PustakaPelajar, Yogyakarta. Cet. 2011, hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan kiai melihat santri sebagai anugerah Tuhan yang harus selalu dijaga.⁹⁶

Sistem pesantren sebagai habitat Suntory sebenarnya merupakan bagian terpenting dari tradisi Pesantren, dan bahkan menjadi pendukung terpenting bagi perkembangan Pesantren selanjutnya. Dengan sistem pondok ini, siswa dapat yakin bahwa asrama tersedia, sehingga tidak ada masalah tempat tinggal. Hal ini berbeda dengan model Pesantren Malaysia yang tidak menyediakan asrama. Akibatnya, Pesantren Malaysia yang hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama Islam tidak bisa bertahan lama dan menghilang seiring dengan perkembangan zaman.

Bagian kedua dari Pesantren adalah masjid. Bagi Pesantren, masjid tidak hanya sebagai tempat peribadatan seperti masjid di luar Pesantren, tetapi terutama dalam mengamalkan shalat lima waktu, berdakwah dan shalat Jum'at, serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. menerima bimbingan. Oleh karena itu, masjid merupakan komponen tak terpisahkan dari Pesantren, dan secara historis, Pesantren merupakan transformasi dari lembaga pendidikan Islam tradisional yang berpusat pada masjid.⁹⁷

Mengenai lokasi masjid, Zamakhsyari Dhofier mengatakan: “Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam tradisi Pesantren merupakan manifestasi dari universalisme sistem

⁹⁶Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: P3ES. 1994. hlm.47

⁹⁷Abdullah Aly, hlm.161-162

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan Islam tradisional. Hal ini berlaku pada abad ke-13 dan bahkan saat ini umat Islam kurang terpengaruh oleh kehidupan Barat. Di daerah-daerah dimana tidak ada ulama yang didedikasikan untuk mengajar siswa di masjid Fajar Islam.⁹⁸

Unsur ketiga Pesantren adalah pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik di Pesantren sebenarnya merupakan upaya untuk melestarikan dan menyampaikan sastra Islam klasik, yang biasa disebut Kitab Kuning, dari generasi ke generasi selama berabad-abad. Untuk itu, menurut Abdurrahman Wahid, ajaran kitab-kitab Islam klasik Pesantren merupakan pemahaman tentang warisan keilmuan Islam di masa lalu, atau perbudakan di hadapan Tuhan (*'ubudiyah*). Mengajarkan masa depan kehidupan masyarakat dan kitab-kitab Islam klasik, dengan kewajiban waktu, adalah salah satu metode yang digunakan Pesantren untuk membekali calon ulama dengan pengetahuan Islam.⁹⁹

Dan komponen keempat Pesantren, Suntory. Menurut masyarakat umum, gelar ruh diberikan ketika yang bersangkutan memiliki banyak santri yang mempelajari Pesantren dan kitab-kitab Islam klasik. Kata "Suntory" memiliki dua arti dari asalnya. Pertama, kata santri berasal dari bahasa sansekerta satri yang berarti literasi. Dalam pengertian ini, Suntory adalah santri

⁹⁸ Zamakhsyari Dhofier. hlm.49

⁹⁹ Abdulla Aly, hlm.163-164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pesantren yang memiliki ilmu keislaman melalui kajian kitab-kitab Islam klasik. Kedua, kata "Suntory" berasal dari bahasa Jawa, tepatnya kata "cantric". Artinya seseorang yang selalu mengikuti guru untuk tujuan belajar keterampilan dari guru.

Dalam pengertian ini, santri adalah santri yang menetap di pesantren di mana kiai tinggal, dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan oleh kyai. Komponen pesantren yang kelima.¹⁰⁰ Kyai yang memiliki keunggulan-keunggulan sebagaimana disinggung di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum yang ingin mengirimkan anak mereka untuk studi keislaman di pesantren. Dalam beberapa kasus, Kiai bukan hanya pendiri Pesantren, tetapi juga pemilik Pesantren. Oleh karena itu, logis jika dikatakan bahwa perkembangan pesantren sangat bergantung pada semangat pendiri dan pemilik pesantren.

Kata "kiai" digunakan dalam dua cara dalam tradisi Jawa. Pertama, kata kiai biasa digunakan untuk menyebut singkatan bahasa Jawa untuk kiai, kakek "yahi". Oleh karena itu, kata kiyai memiliki arti mensucikan orang tua. Dan arti kata kiyai juga digunakan untuk memberikan gelar kehormatan kepada para ulama. Oleh karena itu, dalam masyarakat umum memanggil orang-orang bergensi seperti ki Ageng, Ki Gede, dan Kiai Haji. Kedua, kata

¹⁰⁰Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiyai juga biasa digunakan untuk menyebut sakral, kramat, dan sakti.¹⁰¹

2) Pendidikan dan Kurikulum Pesantren

Pendidikan pesantren merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan potensi spiritualitas dan Ta'abbudiyah santri dalam rangka merealisasikan profil santri yang memiliki akhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) karena itu pendidikan pesantren diselenggarakan dalam 3 bentuk kegiatan, yaitu: (1) kegiatan kurikulum; (2) kegiatan pembelajaran (3) kegiatan ekstra kurikuler.¹⁰²

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan terlebih lagi untuk mencari sumber inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelusuran dengan topik audiens yang harmonis adalah penelusuran berjudul:

1. **Model Pembelajaran “Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “LIFE SKILLS” tahun 2004 karya Amitya Kumara.** Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan yang akan diperoleh pada mata pelajaran IPA sudah memadai tetapi tidak didukung oleh banyak sumber belajar yang berbeda, guru hanya terserap pada buku referensi

¹⁰¹ Abdulah Aly, Pw166,167,170-171

¹⁰² Abdulah Aly, hlm 225-226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan belum menggunakan alat peraga pembelajaran, bahan ajar di sekolah. Sebenarnya, sudah banyak upaya untuk menonton program di CD, tetapi tidak didukung oleh fasilitas televisi yang lengkap. Demikian pula, metode penilaian yang kurang beragam, yang sebagian besar mengerjakan soal dari LKS, masih memiliki beberapa variasi dalam penilaian.

2. **Implementasi Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang tahun 2017 karya Umi Masruroh.** Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang berpengaruh positif yaitu peningkatan aktivitas belajar yaitu pembelajaran bermakna lebih bermakna bagi siswa. Setelah itu siswa lebih aktif, yaitu aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan umpan balik terhadap topik yang dibahas, dan mampu memecahkan masalah yang didiskusikan dengan upayanya sendiri. Selain itu, siswa menjadi kreatif dan inovatif. Nilai akademik siswa meningkat, prestasi akademik juga meningkat sehingga semua ini berdampak pada peningkatan kualitas nilai lulusan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran aktif memiliki kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, masalah kelas, dan kesulitan sehingga sulit untuk melaksanakan kegiatan secara optimal.
3. **Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kasus Siswa Kelas X SMKN 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015) tahun 2015 karya Basyir Yaman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Active Learning yaitu Diskusi Kelompok (Group CV) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa kelas X pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 3,00. 2. Walaupun jarang mencoba metode pembelajaran aktif lainnya, namun guru kelas X PAI menganggap metode diskusi kelompok paling tepat diterapkan pada kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran aktif siswa.

4. **Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Materi Ekosistem Di SMPN 32 Surabaya tahun 2016 karya Fitriana Nur Astuti:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa (bertanya, berdebat dan menyampaikan hasil eksperimen/observasi) setelah menerapkan model pembelajaran aktif pada materi di kelas Ekosistem. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain preempiris. Desain penelitian adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIH SMPN 32 Surabaya yang berjumlah 34 siswa. Alat yang digunakan adalah dashboard keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan komunikasi (bertanya dan berdebat) memiliki skor rata-rata 3,47 pada setiap pertemuan; 3,56 dan 3,68 dengan tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketuntasan 100%, sedangkan keterampilan komunikasi (memberikan hasil eksperimen atau observasi) diperoleh nilai rata-rata 3,07 per pertemuan; 3,07 dan 3,60 dengan tingkat penyelesaian 100%. Kedua aspek keterampilan komunikasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif dapat melatih keterampilan komunikasi siswa. Penerapan model pembelajaran aktif perlu dilakukan secara terus menerus dalam pembelajaran yang efektif dan diterapkan pada materi lain karena model pembelajaran aktif dapat melatih keterampilan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar.

5. **Penerapan Pendekatan *Active Learning* Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dan NHT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII tahun 2013 karta Farkhatu Sikhah:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tanya jawab, model pembelajaran NHT, dan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 84,14, kelas eksperimen II adalah 78,03 dan kelas kontrol adalah 65,14. Uji hipotesis 1 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,251 > 3,055$ sehingga ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa dengan model pembelajaran, model pembelajaran NHT, dan model konvensional. Hipotesis 2 menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,156 > 1,668$ sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran lebih efektif dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Pengujian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hipotesis 3 diperoleh tabel hitung $t > t$ sebesar $6,219 > 1,668$, sehingga hasil belajar siswa pada siswa yang menggunakan model NHT lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis 4 diperoleh t tabel = 1,996 thitung = 2,169 sehingga tidak puas - t tabel & lt; t akun & lt; Dengan demikian t -tabel H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan antara model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran NHT. Kesimpulannya model pembelajaran tanya jawab dan model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar matematika.

6. **Implementasi *Active Learning* Dengan Model Pembelajaran Simposium Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Matakuliah Pendidikan Sains SD 2 tahun karya Aldila Wanda Nugraha:** Kurangnya pemahaman dan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor seperti penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat dan kurangnya informasi yang diserap siswa. Mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan pengetahuan kepada siswa, konsekuensi dari pemahaman tersebut membuat anak menjadi pasif, karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif atau active learning adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan analisis data yang juga terlibat dalam proses penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman dan kognisi pada mata kuliah pendidikan IPA di SD 2 STKIP PGRI Tulungagung. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dengan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan pemahaman pada mata pelajaran pendidikan IPA di SD 2. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pada setiap akhir siklus. Pada tindakan siklus I rata-rata nilai tes siswa adalah 79,4, dan pada tindakan siklus II meningkat menjadi 81,5.

7. **Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sosiologi Keluarga tahun 2011 karya Abdul Latif Manan:** Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran dengan 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu pembicara interaktif, instruksi membaca dan diskusi kelompok kecil. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran dengan metode active learning pada mata kuliah sosiologi keluarga mahasiswa mata kuliah sosiologi pendidikan semester VA tahun ajaran 2010/2011. Hasil penerapan model menunjukkan bahwa kapasitas pemahaman pengetahuan belajar meningkat dan ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang ditandai dengan munculnya minat dan motivasi siswa sebesar 82,58%. Dalam proses penerapan model ini mahasiswa sangat aktif dalam perkuliahan, terbukti dari hasil penilaian pembelajaran mencapai 93,15% mahasiswa dinilai cukup puas, puas dan sangat puas. Penerapan model ini ditandai dengan keberhasilan jumlah siswa yang mencapai nilai B sebanyak 39 siswa atau 88,64 n, melebihi target penerapan model pembelajaran aktif.

8. **Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Type Quiz Team* Pada Mata Pelajaran *Finishing Kayu* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kontruksi Kayu SMKN 1 Jenangan Ponorogo tahun 2016 karya Yono Dwi Pranata:** Finishing kayu menggunakan melamin merupakan materi pembelajaran hafalan yang dipadukan dengan latihan, sehingga menyulitkan siswa dalam menerima materi ini. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana penyampaian materi akan menarik dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran kuis kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran aktif yang menghidupkan suasana dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan kemudian mengadakan pertandingan akademik antar kelompok untuk saling bertanya atau menjawab selama mempelajari mata pelajaran. Model pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tanggapan siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Perakayuan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini merupakan studi percontohan, untuk desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Alat bantu yang digunakan adalah tes pilihan ganda, angket, dan kartu validasi perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes dan angket. Penerapan model ini dilengkapi dengan analisis data validasi perangkat pembelajaran, hasil belajar dan respon siswa terhadap model yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil observasi penerapan model pembelajaran kelompok tipe kuis dalam pembelajaran aktif topik finishing kayu terhadap hasil belajar siswa XI KKY SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sesuai RPP. dengan tingkat rata-rata 82% di kedua pertemuan; (2) SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Kelas XI Prestasi belajar siswa KKy pada bidang finishing furniture tergolong lengkap, dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 81,32%; (3) penerapan model pembelajaran active learning kuis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kelompok mendapat respon positif dari siswa sebagai pelaksana pembelajaran. Hasil gabungan jawaban siswa adalah 73%

9. **Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang Tahun 2017 karya Nurrahmatika**

Mubayyinah dan Moh. Yahya Ashari: Pembelajaran aktif adalah metode atau strategi belajar mengajar yang mengidentifikasi aktivitas dan partisipasi siswa dengan cara yang seoptimal mungkin agar siswa dapat mengubah perilakunya secara efektif dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual. Setiap siswa memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses pembelajaran setiap siswa diorientasikan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa dapat memahami potensi dirinya. Jenis penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data observasional, dokumen wawancara, kuesioner. Teknik menganalisis rumus persen dan momen produk. Data penelitian diketahui dengan persentase nilai pembelajaran aktif tergolong kurang, hingga 40,41%. Tingkat prestasi akademik yang baik mencapai 56,22%. Efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan rendah atau rendah. H_0 diterima, nilai $r_{xy} = 0,308735$ lebih kecil dari nilai batas 5 pada tabel 0,36. Tabel interpretasi $r = 0,20 - 0,40$ menunjukkan hubungan yang lemah. Adanya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarrii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



metode pembelajaran aktif dapat mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam, siswa lebih aktif, kreatif dan berhasil.

10. Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tahun 2012 Karya Muhammad Thoriqussu'ud:

Mudzakarah atau diskusi, pertemuan ilmiah yang khusus membahas masalah umum keagamaan. Metode ini digunakan pada dua tingkatan, pertama, siswa lain mengorganisasikan suatu diskusi tentang suatu masalah sehingga mereka terlatih untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan referensi yang tersedia. Kedua, mudzakarah dipimpin oleh kyai, dimana hasil mudzakarah santri dipresentasikan untuk diskusi dan evaluasi seperti dalam seminar. Biasanya dalam mudzakarah ini terdapat tanya jawab dalam bahasa arab. Kelompok mudzakarah ini dihadiri oleh para santri senior dan ahli dalam bidang kitab karena mereka harus mempelajari kitab-kitab yang telah ditetapkan oleh kyai.

11. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Start with Question* untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Termokimia Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru

Karya Andri Dirgahayuning Tahun 2017: Salah satu strategi yang harus mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah strategi *Initiate Questioning*, yaitu jenis pembelajaran aktif dengan meminta siswa bertanya sebelum mendapat penjelasan dari guru. Menggunakan strategi *Learning Starts with Questions* akan memotivasi siswa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih proaktif dan kreatif dalam berpikir sehingga dapat mencapai penguasaan dalam pembelajarannya sendiri. Penerapan strategi pembelajaran aktif Learning Starts with Questions dapat mencapai seluruh kurva belajar siswa kelas XI IPA 6 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Tingkat ketuntasan program klasikal pada siklus I adalah 72,22 n pada siklus II adalah 61,11%.

12. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Active Learning* dalam Pelajaran Ekonomi pada SMU Negeri di Yogyakarta, karya Tejo Nurseto Tahun 2009:** Pembelajaran aktif menarik karena memaksa siswa untuk aktif dan membantu mereka berpikir cepat. Dalam pemecahan masalah, kepercayaan diri terbentuk, tanggung jawab dijalankan dan kepemimpinan diambil, dan pelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran aktif, guru merasa kreativitasnya lebih dihargai dan dapat berimprovisasi. Guru juga merasa tertantang dalam menyiapkan skenario dan materi pembelajaran yang menarik, efektif, dan efektif untuk kelancaran pembelajaran dengan pembelajaran aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalis. Metode yang digunakan adalah etnografi alamiah. Peneliti menggunakan pendekatan, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasional dan wawancara mendalam. Para peneliti menggunakan analisis domain untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran aktif diterapkan di sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





13. **Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Guided Note Taking* dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X A MA DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru karya Fatimah, St. Syamsuduha dan Jamilah tahun 2016:** Pembelajaran aktif perlu mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi siswa agar semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristiknya. Sifat penelitian ini adalah quasi-experimental design dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil survey diperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran “Catatan Panduan menggunakan LKS” adalah 61,67, dan rata-rata hasil belajar model pembelajaran aktif “Catatan Panduan menggunakan LKS” adalah 4933 hasil. Menjadi jelas bahwa. Hasil analisis data inferensi menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh adalah $3,660 > t\text{-tabel } 1,684$ dan signifikansi ($0,001 < 0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran aktif tipe pencatat terbimbing saat menggunakan LKS.
14. **Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* terhadap Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pencegahan Terjadinya *Green Tobacco Sickness (GTS)* pada Buruh Tani Tembakau di Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember karya Nilla Sahuleka, Hanny Rasni, dan Ahmad Rifai Tahun 2017):** Model pembelajaran aktif cukup efektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi responden untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mendukung aktivitas dan perhatian mereka serta memungkinkan mereka untuk fokus pada materi yang mereka pelajari sesuai dengan pengetahuannya. Desain penelitian menggunakan pre-experiment group pre-test-post-test design. Sampel dipilih dengan menggunakan probability sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan $p\text{-value} = 0,000$. $CI = 95\%$.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

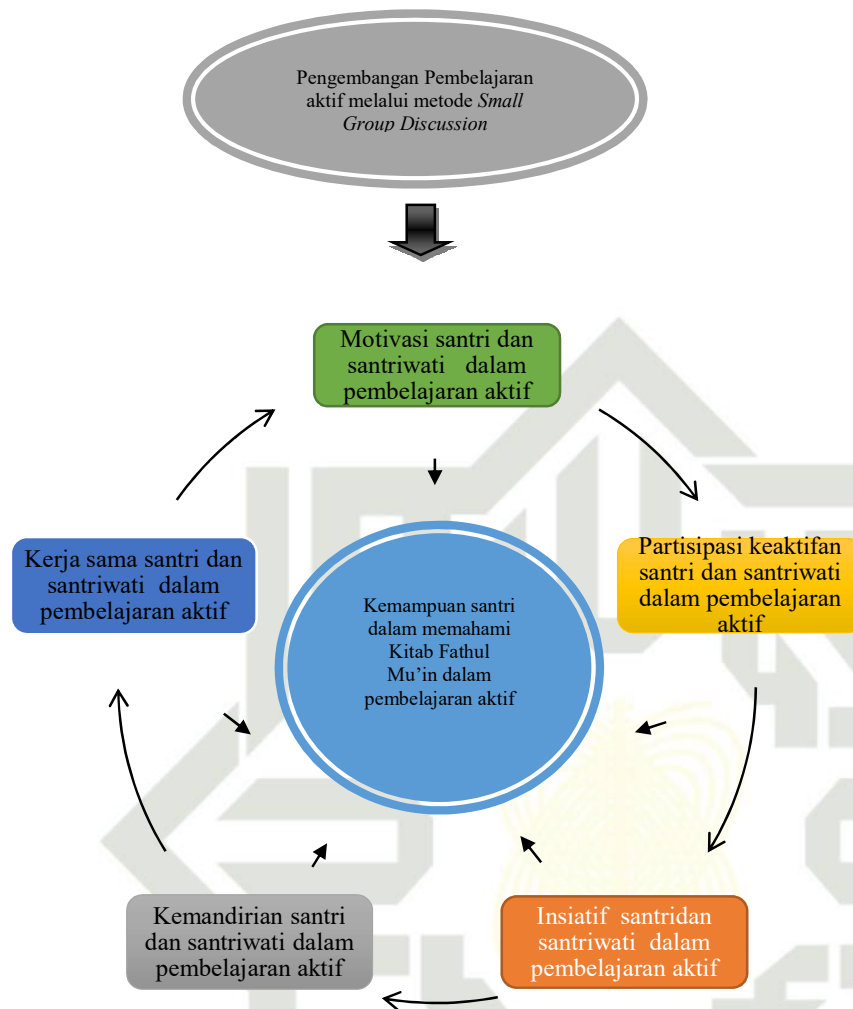
State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Konsep Operasional Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)



Konsep operasional ini adalah berdasarkan kepada rumusan masalah yang akan dijadikan obyek pengembangan dan penelitian (*Research and Revelopment*), tentang pembelajaran aktif (*active Learning*), dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* di madrasah aliyah lingkungan pondok pesantren tradisional provinsi Riau yang mengajarkan kitab fathul mu'in kepada santri, maka kerangka operasional tersebut terdiri beberapa unsur yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Motivasi santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif:
 - a. Harapan/optimis santri dan santriwati akan berhasil dalam pembelajaran.
 - b. Keinginan santri dan santriwati dapat menguasai/memahami materi dalam pembelajaran.
 - c. Kegiatan yang menarik bagi santri dan santriwati dalam pembelajaran.
 - d. Penghargaan pada santri dan santriwati dalam pembelajaran.
 - e. Lingkungan santri dan santriwati yang kondusif dalam pembelajaran.
2. Partisipasi dan keaktifan santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif:
 - a. Kehadiran santri dan santriwati pada jam pembelajaran.
 - b. Kesungguhan santri dan santriwati dalam pembelajaran.
 - c. Perhatian santri dan santriwati dalam pembelajaran.
 - d. Keaktifan santri dan santriwati menyimak dan mendengarkan keterangan dalam pembelajaran.
 - e. Keaktifan santri dan santriwati bertanya dan menjawab masalah isi kandungan kitab Fathul Mu'in.
3. Inisiatif santri dalam pembelajaran:
 - a. Santri dan santriwati mengambil proaktif atau peranan dalam pembelajaran aktif.
 - b. Santri dan santriwati mengambil prakarsa atau tindakan dalam menyelesaikan masalah tugas pembelajaran.
 - c. Santri dan santriwati memiliki ikhtiar untuk belajar dengan rajin.

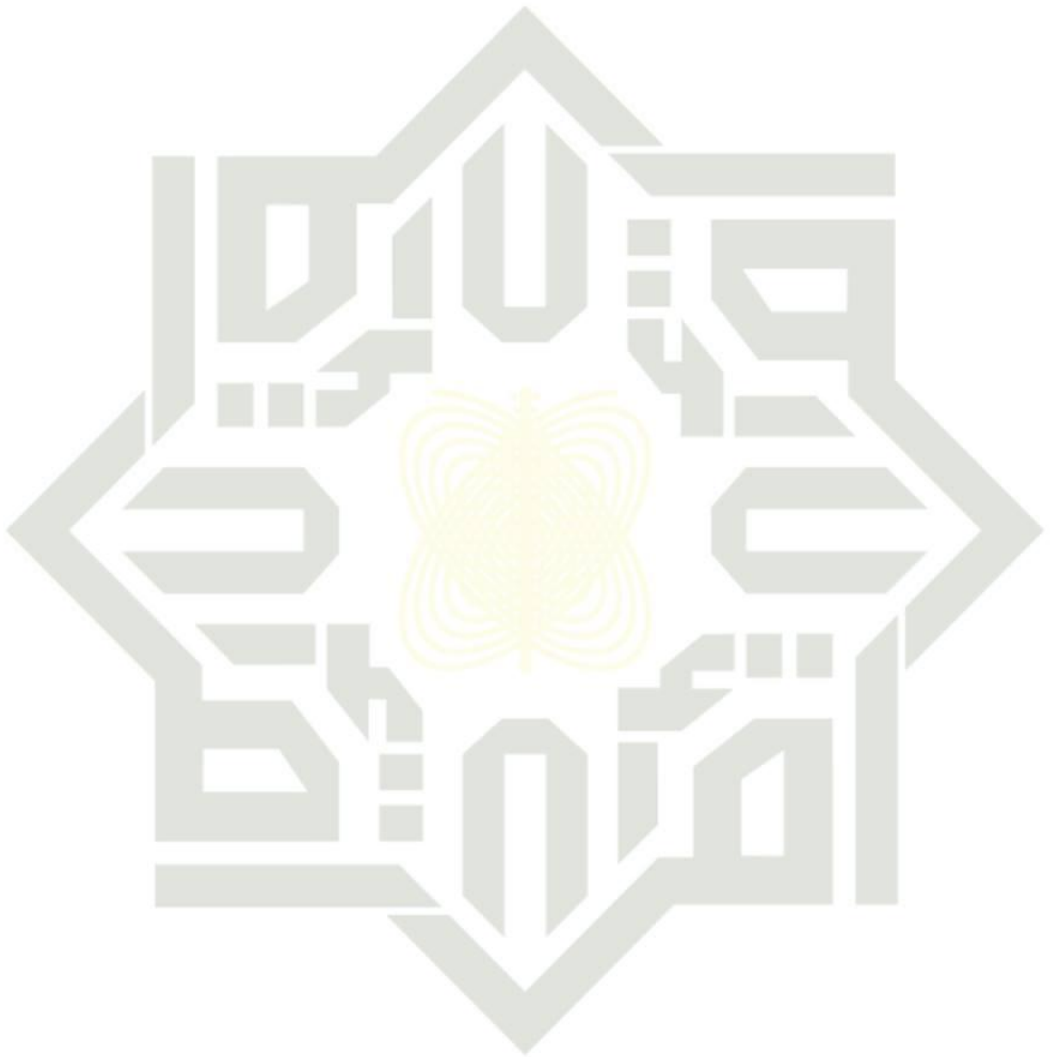


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mandiri santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif:
 - a. Santri dan santriwati percaya diri memiliki kemampuan dalam pembelajaran.
 - b. Santri dan santriwati memiliki kesadaran dan tidak tergantung pada orang lain dalam pembelajaran santri.
 - c. Santri dan santriwati mempunyai pendirian yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.
 - d. Santri dan santriwati melakukan kerja keras dan tidak mudah menyerah/tekun dalam pembelajaran.
 - e. Santri dan santriwati mempunyai kedisiplinan dan tanggung jawab menyelesaikan tugas dalam pembelajaran.
5. Kerja sama santri dan santriwati dalam pembelajaran aktif:
 - a. Santri dan santriwati bisa saling kerja sama dengan teman-teman dalam sebuah tim work (kelompok pembelajaran).
 - b. Kerja sama antara guru dengan santri dan santriwati.
 - c. Santri dan santriwati dapat menerima pendapat kelompok lain.
6. Kemampuan santri dan santriwati membaca dan memahami kitab Fathul Mu'in:
 - a. Teks Arab kitab Fathul Mu'in gundul (tanpa harakat).
 - b. Meng'irab fungsi kalimat (susunan tata bahasa) kitab Fathul Mu'in.
 - c. Memahami arti lafazh secara literlik.
 - d. Memahami pengertian dan terjemahan kitab Fathul Mu'in pada fashal-fashal yang ditentukan.

Kemampuan santri dan santriwati menganalisis dan menyimpulkan isi kandungan kitab Fathul Mu'in pada fashal-fashal yang disajikan modul pengembangan dan model pembelajaran aktif.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Inti dari penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang melakukan penelitian dan pengujian untuk mengembangkan produk yang sudah ada, seperti yang dijelaskan dalam konsep R&D. Ini termasuk mengembangkan dan meningkatkan produk yang ada baik dari segi bentuk maupun fungsi.¹⁰³ Produk penelitian yang akan dihasilkan:

1. Spesifikasi produk penelitian

Suatu produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini, adalah model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau

2. Pentingnya produk penelitian

Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) berbasis metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati dan hasil pembelajaran kitab fathul mu'in yang dijadikan kajian standar pondok pesantren tradisional di Provinsi Riau, sehingga:

- a) Melahirkan santri dan santriwati yang mahir dalam membaca dan memahami kitab fathul mu'in.
- b) Model pembelajaran aktif tersebut dapat menjadi salah satu model pembelajaran aktif yang berguna bagi lembaga pendidikan pondok pesantren di Provinsi Riau.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm. 297

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Implementasi Pengembangan

Model pembelajaran aktif (*Active Learning*) berbasis *small group discussion* dikembangkan melalui uji coba dan penelitian sebagai berikut:

- (a) Model pembelajaran aktif ini diberi pelatihan untuk guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran kitab fathul mu'in dan beberapa orang santri dan santriwati yang belajar kitab fathul mu'in pada kelas I Madrasah Aliyah
- (b) Guru yang telah mendapatkan pelatihan dari pembelajaran aktif ini, akan mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in yang diasuhnya.
- (c) Dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif, akan disiapkan suatu modul dan teks kitab fathul mu'in sebagai suatu pegangan fasilitator/guru serta santri dan santriwati.
- (d) Modul yang telah disiapkan itu akan diuji coba dan kemudian diteliti keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada 4 Pondok Pesantren di Provinsi Riau.
- (e) Waktu pelatihan modul pada guru pengajar kitab fathul mu'in juga diikuti sertakan santri dan santriwati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Provinsi Riau, menurut data Kementerian Agama Provinsi Riau jumlah Pondok Pesantren di Provinsi Riau terdapat sebanyak 362 Pondok Pesantren yang tersebar di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Riau.¹⁰⁴ Peneliti mengambil 4 Madrasah Aliyah di pondok pesantren sebagai tempat penelitian, yaitu:

- a. Pondok Pesantren As-Salam Kabupaten Kampar Riau
- b. Pondok Pesantren Al-Munawwarah Kota Pekanbaru Riau
- c. Pondok Pesantren Modern I'anatuth Thalibin Kabupaten Siak Riau
- d. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah Kabupaten Indragiri Hilir Riau

Alasan penulisan memilih 4 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren di Provinsi Riau itu adalah, karena di Pondok Pesantren tersebut :

- a. Mengajarkan mata pelajaran kitab fathul mu'in yang dijadikan penulis sebagai tempat pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.
- b. Sistem pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang dipilih penulis sebagai sampel pondok pesantren yang ada di provinsi Riau itu, termasuk lembaga pendidikan tradisional yang memiliki andil dan peranan dalam pembentukan karakter bangsa.
- c. Penerapan metode pembelajaran di pondok pesantren tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang dikenal dengan metode wetonan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

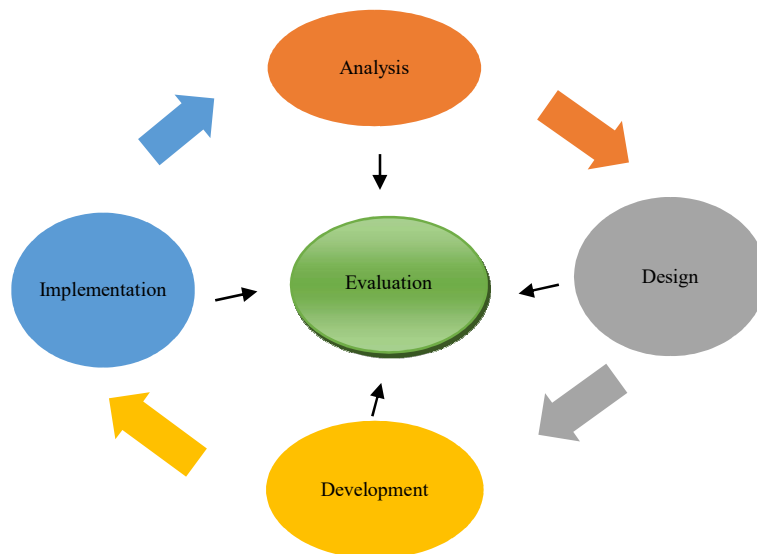
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November 2020 s/d 18 Mei 2021.

Langkah-langkah penelitian

Langkah (R&D) yang digunakan peneliti adalah pendekatan ADDIE untuk mengembangkan produk berupa desain pembelajaran. Pendekatan ini dikembangkan oleh Robert Maribe Brach yang merupakan perpanjangan dari *analysis, design, development, implemation, dan evaluation* yang digambarkan sebagai berikut:¹⁰⁵

**1. Analysis**

Pada langkah analisis ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap situasi pembelajaran dan lingkungan pondok pesantren yang dijadikan

¹⁰⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Penelitian Pendidikan)* Bandung: Alfabeta, 2019, hlm .765

lokasi penelitian dan pengembangan, sehingga peneliti dapat menetapkan model pembelajaran yang akan direncanakan lebih efektif untuk mengatasi kesulitan santri dan santriwati dalam proses pembelajaran.

2. *Design*

Pada langkah perencanaan (*design*) ini, peneliti menyusun modul pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.

3. *Devalopment*

Pada langkah *development* ini, peneliti melakukan pembahasan konsep modul pengembangan dengan pakar bahasa Arab, pendidikan dan praktisi pendidikan, serta uji coba alat ukur penelitian *small group discussion*.

4. *Implementation*

Pada langkah *implementation* ini, peneliti menerapkan modul pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* di kelas, maupun diluar kelas sebanyak 16 kali tatap muka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Evaluation*

Pada langkah *evaluation* ini, peneliti menilai keberhasilan penerapan proses pembelajaran aktif berbasis *small group discussion* dan hasil meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Jumlah populasi santri dan santriwati pada empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau yang diambil dari tingkat pendidikan I, II, dan III Madrasah Aliyah (MA), sebagai berikut:

- a. Kelas I Madrasah Aliyah Pondok Pesantren As-Salam sebanyak 335 orang santri dan santriwati
- b. Kelas I Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Munawwarah sebanyak 95 orang santri dan santriwati
- c. Kelas I Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern I' anatuth Thalibin, sebanyak 105 orang santri dan santriwati
- d. Pondok Pesantren Salafiyah Al Baqiyatussa'adiyah, sebanyak 127 orang santri dan santriwati

Maka jumlah populasi pada empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau sebanyak 787 santri dan santriwati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sampel Penelitian

Jumlah sampel penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini diambil dari kelas I Madrasah Aliyah putra, dan kelas I Madrasah Aliyah putri, sebagai berikut:

- a. Kelas I Madrasah Aliyah putra Pondok Pesantren Assalam sebanyak 17 orang santri, dan kelas I Madrasah Aliyah putri sebanyak 15 orang santriwati. Maka jumlah responden di Pondok Pesantren Assalam sebanyak 32 orang santri dan santriwati
- b. Kelas I Madrasah Aliyah putra Pondok Pesantren Al-Munawwarah sebanyak 7 orang santri, dan kelas I Madrasah Aliyah putri sebanyak 15 orang santriwati. Maka jumlah responden di Pondok Pesantren Assalam sebanyak 22 orang santri dan santriwati
- c. Kelas I Madrasah Aliyah putra Pondok Pesantren Modern I'anatuth Thalibin sebanyak 26 orang santri, dan kelas I Madrasah Aliyah putri sebanyak 15 orang santriwati. Maka jumlah responden di Pondok Pesantren Assalam sebanyak 41 orang santri dan santriwati
- d. Kelas I Madrasah Aliyah putra Pondok Pesantren Salafiyah Al-Baqiyatussa'adiyah sebanyak 32 orang santri, dan kelas I Madrasah Aliyah putri sebanyak 24 orang santriwati. Maka jumlah responden di Pondok Pesantren Assalam sebanyak 56 orang santri dan santriwati

Jadi keseluruhan responden yang diambil dari populasi diatas sebanyak 151 orang santri dan santriwati (0,19,1%) dengan alasan sebagai berikut:



- a. Tingkatan kelas yang sama (homogen) supaya dapat dilihat perbedaan tingkat dorongan (motivasi), keterlibatan (partisipasi/keaktifan), upaya inisiatif, kemandirian, kerja sama belajar bersama secara kelompok pada suatu aktivitas diskusi dalam pembelajaran aktif.
- b. Untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in pada 4 Pondok Pesantren di Provinsi Riau.

Sumber Data Penelitian

Data-data¹⁰⁶ yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini ada dua sumber data penelitian, yaitu:

1. Data umum. Data umum adalah data-data tentang profil pondok pesantren yang meliputi sejarah berdiri pondok pesantren yang akan diteliti, visi, misi, sistem Pendidikan, kegiatan Pendidikan, sarana dan prasarana atau fasilitas Pendidikan.
2. Data khusus. Data khusus adalah data-data yang berkenaan dengan Langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, meliputi kegiatan *analysis, design, development, dan implementation*, uji coba alat ukur skala active learning kepada santri dan santriwati, pelaksanaan pretest, posttest, dan test kemampuan pemahaman santri dan santriwati tentang mata pelajaran kitab fathul mu'in pada pondok pesantren tradisional (salaf) di Provinsi Riau.

¹⁰⁶ Data, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti, keterangan yang benar dan nyata; keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian (analisis atau kesimpulan). Di kutip dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), cet, 14, hlm. 196-197)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Aktivitas pengumpulan data di lapangan (*field Research*) peneliti menggunakan beberapa teknik:

1. Untuk data temuan umum, peneliti menggunakan observasi¹⁰⁷, interview¹⁰⁸, dan dokumentasi
2. Untuk data temuan khusus, peneliti menggunakan skala angket¹⁰⁹ dan dokumentasi.¹¹⁰
3. Test kemampuan tingkat pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in yang dijadikan standar pengembangan dan penelitian empat Pondok Pesantren di Provinsi Riau.

G. Hipotesis

1. H₁: Ada peningkatan proses pembelajaran aktif dan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren Provinsi Riau setelah dilakukan pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.
2. H₀: Tidak ada peningkatan proses pembelajaran aktif dan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok

¹⁰⁷ Observasi dilakukan peneliti untuk meninjau lokasi empat pondok pesantren di Provinsi Riau pada tanggal 18 November 2020 – 28 November 2020

¹⁰⁸ Interview dilakukan peneliti dengan pimpinan, bagian tata usaha, dan gur pengajar kitab fathul mu'in untuk mendapatkan data informasi awal tentang sistem, kondisi pembelajaran yang dilaksanakan pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau pada tanggal 18 November 2020 – 28 November 2020

¹⁰⁹ Angket disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan tentang indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini untuk diisi oleh santri dan santriwati sebagai sampel sebanyak 151 orang

¹¹⁰ Bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti berupa gambar (foto) tempat kegiatan pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan *small group discussion* kepada santri di empat pondok pesantren di Provinsi Riau pada tanggal 18 November 2020-18 Mei 2021



Pesantren Provinsi Riau setelah dilakukan pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion*.

H. Analisis Data

1. Analisis Data Proses Pembelajaran Aktif

Analisis data proses pembelajaran santri pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren provinsi Riau sebelum dilakukan pengembangan model pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* di adakan *pretest* untuk mengetahui proses pembelajaran dan tingkat pemahaman santri dan santriwati. Sebagai data awal yang dijadikan perbandingan setelah dilaksanakan mengembangkan model pembelajaran aktif.

2. Analisis Data Proses Pengembangan Model Pembelajaran Aktif

Analisis data proses pengembangan model pembelajaran aktif menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in di Pondok Pesantren provinsi Riau diadakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran aktif dan peningkatan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in tersebut yang kemudian dibandingkan dengan data awal untuk diketahui hasil peningkatannya.

3. Analisis Data Tingkat Pemahaman

Analisis data tingkat pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab *fathul mu'in* sebelum dan sesudah dilaksanakan

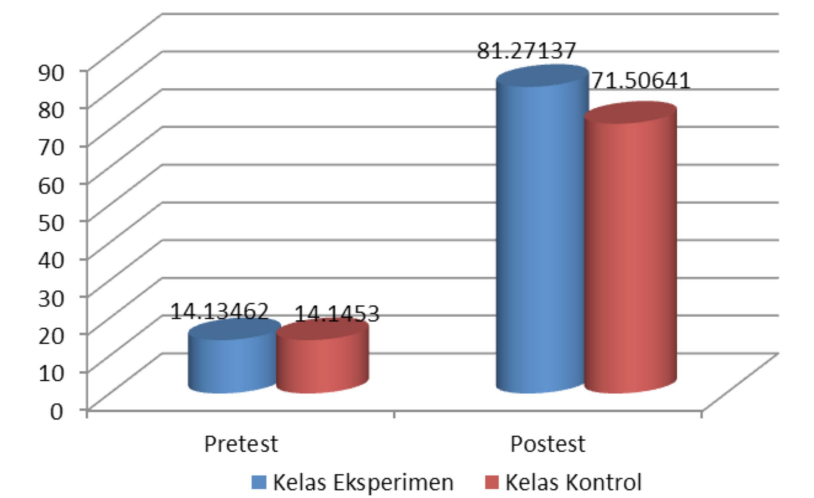
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan model pembelajaran aktif dengan metode *small group discussion* diadakan test kemampuan pemahaman santri dan santriwati untuk diketahui perbedaan tingkat pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab *fathul mu'in*.

Maka hasil tingkat pemahaman santri sebelum dan setelah dilakukan pengembangan model pembelajaran aktif (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan skala 100, sebagaimana digambarkan pada grafik dibawah ini.¹¹¹ Grafik contoh hasil penerapan pembelajaran aktif dan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab *fathul mu'in* dengan menggunakan teknik analisis *alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*.

Grafik 3.1
Hasil Penerapan Pembelajaran Aktif dan Pemahaman Santri dan Santriwati



¹¹¹ I.M, Dwi, H. Arif, K. Sentot, Januari 2013, Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Berbasis ICT Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. hlm. 13-14 Bandingkan, S. Linuwih, N.O.E. Sukwati, Juli 2014, Efektifitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, hlm 92-93

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif tentang proses pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode *small group discussion*, dan hasil analisis kemampuan pemahaman santri dan santriwati tentang mata pelajaran kitab fathul mu'in pada empat pondok pesantren di Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil produk pengembangan model pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode *small group discussion* telah dapat meningkatkan motivasi santri dan santriwati untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengambil inisiatif untuk belajar secara mandiri serta bekerja sama dengan teman-temannya di dalam sebuah *tim work* (kelompok pembelajaran) yang lebih efektif. Hasilnya telah dicapai di pondok pesantren Assalam nilai pretest 228,81 meningkat nilai posttestnya menjadi 313,78% di pondok pesantren Al-Munawwarah nilai pretest 202,77% meningkat nilai posttestnya menjadi 330,23%. Di pesantren modern I'anatuth Thalibin nilai pretest 230,20% meningkat nilai posttestnya menjadi 312,93% dan di pondok pesantren salafiyah Al-Baqiyatussa'diyah nilai pretest 233,11% meningkat nilai posttestnya menjadi 334,55%.
2. Hasil proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* telah dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami kitab fathul mu'in santri dan santriwati yang lebih efektif hasilnya telah di capai



pada pondok pesantren Assalam hasil skor pretest 60,4 meningkat hasil skor posttestnya menjadi 90,6. Di pondok pesantren Al-Munawwarah hasil skor pretest 73 meningkat hasil skor posttestnya menjadi 83,2. Di pondok pesantren modern I'anatuth Thalibin hasil skor pretest 60,4 meningkat hasil skor posttestnya menjadi 80. Dan di pondok pesantren salafiyah Al-Baqiyatussa'diyah hasil skor pretest 60 meningkat hasil skor posttest menjadi 91.

Saran-Saran

1. Hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran aktif melalui metode *small group discussion*.
2. Hendaknya guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, santri dan santriwati sebagai inisiator, dan *student centered* (pembelajaran berpusat pada santri).
3. Hendaknya pihak pimpinan sebagai pengelola lembaga pendidikan Pondok Pesantren dapat melaksanakan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *small group discussion* untuk meningkatkan pemahaman santri dan santriwati pada mata pelajaran kitab fathul mu'in.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abu Ahmadi. (1976). *Metode Khusus Mengajar Agama*. Semarang: CV Thoha Putra
- Abdul Majid. (2017) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Adityarini, dkk. (2015). *Pendekatan model active learning telah dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar terhadap keterampilan berpikir kreatif. Pembelajaran pendekatan model Active Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar kemampuan memahami Kitab motivasi belajar santri Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.7, No 2. 2015
- Al 'Alim al-Alawah al-Syaikh zain al Din Ibn 'Abd al-'Aziz al-Malibary Tilmiz al-'Alamah Ibn Hajar al- Haitamy al-Syafi'iy, *Fath al mu'in Bisyarhi Qurrat al-'Aini, Syirkat al-Ma'arif li al-Thab'i Wa al Nasyri*. Bandung Indonesia
- Amali. *Planning dan Organisasi Da'wah Rasulullah*. Bandung: PT Al-Ma'rif
- Anas Tas Nia, dkk. (2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With a Question Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan*. Jurnal Tata Arta, UNS, Vol. 1, No. 2 Oktober 2015
- Arif, dkk. (2014). *Penerapan Metode Small Group Discussion dengan model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD*. Jurnal JPGSD Vol.2 No. 2
- Asma Hasan Fahmi. (1979). *Mabadi al-Tarbiyati al-Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Babun Suharto. (2018). *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Pesantren)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia
- Diyyan Marneli, dkk. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Small Group Discussion dengan Talking Stick Handout terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Sumatera Barat. IAIN Batu Sangkar
- Elindra Yetti & Indah Juniasih. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 10 Edisi 2
- Feri Yohanes & Sutriyono. (2018). *Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1
- Hamzah B Uno. (2011). *Model-model Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno & Nurdin Mohamad (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono (2012). *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hasan Baharun. (2015). *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 No.01 Januari-Juni 2015
- Hasnilaila. (2019). Penerapan *Strategi Small Group Discussion dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol 7 No 3
- Hattah Jafar. *Tafsir Ayat Dalam Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*. Makasar: Berkah Utami
- Im Nurbudiyani. (2013). *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. *Jurnal* Vol. 13 No. 1
- Ihyas Ismail. (2018). *The True Da'wah Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Prenada Media Grup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Amam Bawani. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Skandarwassid & Dadang Sunendar (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- M, Dwi, dkk. (2013). *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Berbasis ICT Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008) Jakarta: PT Gramedia
- Karunia Eka Lestari. (2014). *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1
- Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an Dep. Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Mumtaz Media Islami
- Machful Indra K. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning*. Jurnal Pendidikan. Vo. 6 No 1
- Masnunah. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion berbasis multimedia terhadap hasil belajar mahasiswa*. Jurnal Bahasa Indonesia. Vol 1 No 1
- Melvin L. Silberman. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Mohd Athiyah al-Abrasy. *Dasar Pokok Pendidikan Islami*.
- Muh. Ali Ash-Shabuni. (2011). *Shafwah at-Tafsir*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Muhammad Nutranto. (2015). *Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa di SMK*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No.3



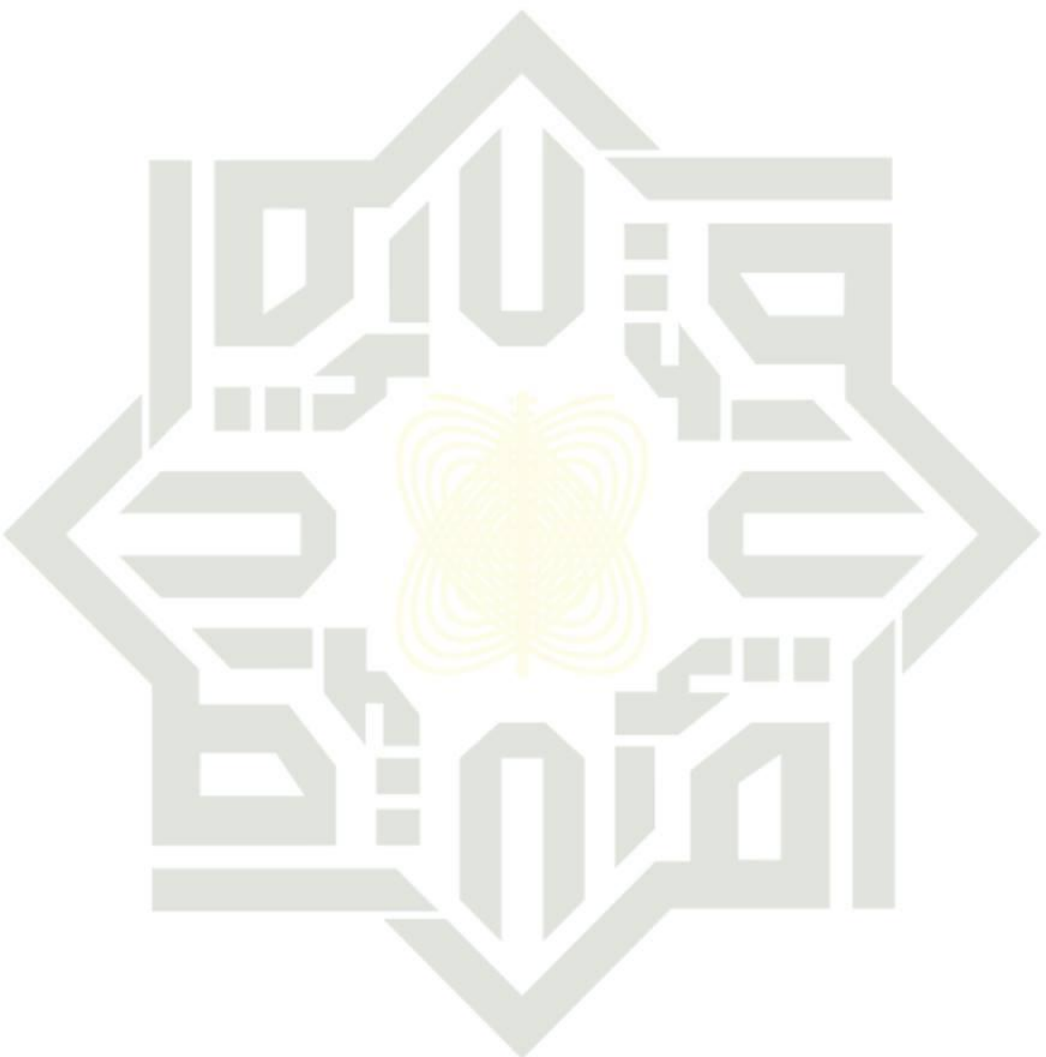
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif
- Muhammad Thalal. (2012). *Eksistensi Kitab Kuning sebagai Bagian dari Bibliografi Islam di Dayah Salafi*. Jurnal Vol.12 No. 26
- Muhammad Thorissu'ud. (2012) *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Ta'did Vol. 1 No. 2 Juli 2012
- Mukhlison Effendi. (2013). *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 7 No. 2. 2013
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Munir. (2015). *Multimedia (konsep&aplikasi dalam pendidikan)*i. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko Cholid, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jarkarta: Bumi Aksara
- Niken Fathia, dkk. (2018). *Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol XVI No 2
- Nur Wahyuning. (2016). *Implementasi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol 5 No 2
- Pengurus Besar Nahdatul Ulama. *Hasil-hasil Keputusan Muktamar XXXII NU Makassar 22-28 Maret*. Jakarta: Sekretariat Jendral PBNU
- Putri Fatimah Qudariyah, dkk. (2019). *Jinas dalam Kitab Fathul Mu'in Karya Ahmad Zainuddin Bab Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Umrah, Jual Beli, dan Ijarah*, (UIN Sunan Gunung Djati: Bandung), Jurnal on Arabic Language and Literatur. Vol. 2 Nomor 1, Januari-Juni 2019



- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif
- Rachang. (2014). *Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol 7 No 1
- Remiswel & Rezki Amelia. (2013). *Format Pengembangan Strategi PAIKEM*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rilla Gantino, dkk. (2020). *Efektifitas Implementasi Metode Ajar SCL Model Small Group Discussion*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Vol. 11 No. 2
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syahraini Tambak. (2014). *Enam Metode Ilmiah dan Inovatif PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. (2010). *Metodologi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Sumadi. (2018). *Ideologi Bias Gender dalam Lembaran Fikih Populer di Indonesia*. Jurnal for Islamic Studies Vol. 1 No 1, January. Institut Agama Islam Darussalam: Jawa Barat.
- Syaifuddin Azwar. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tilaar. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Umi Mahmudah & Abdul Wahab Rosyidi. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press
- Utomo Dananjaya. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Zamakhsyari Dhofier. (1994). *Tradisi Pesanren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Zuriati. (2018). *Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal LP3M Vol. 4 No. 1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

Nama : Syahril Romli
 Tempat/Ttl. : Tembilahan, 11 Juni 1957
 Alamat : Jl. Taman Karya No. 11 Kel. Tuah Karya Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru
 Orang Tua: Ayah : H. Ramli bin Thaiyib
 Ibu : Hj. Shafiyah binti H. Jaini
 Saudara : 1. H. Rasidi,
 2. Hj. Bainah
 3. Husni
 4. Nurlela,
 5. Azwar Rajuli,
 6. Nuryanah
 Istri : Hj. Umi Sa'dah, S.Pdi
 Anak : 1. Muhammad Iqbal, S.Pd
 2. M. Kahirul Ikmal
 3. Lailatul Izzah, S.Psi, M. Psi, Psikolog
 Pendidikan : 1. MI Ponpes al-Rasyid Inhil Tahun 1971
 2. MTs Ponpes al-Rasyid Tahun 1973
 3. MTsN (extranei) Rayon Denayar Jombang Jatim Tahun 1979
 4. MA Nidhomiayah Jombang Jatim Tahun 1977
 5. Qolloqoium Doctum (C D) ujian persamaan Negeri Sederajat MA, Surabaya, Tahun 1981
 6. Sarjana Muda Unhasy, Jombang Jatim Tahun 1982
 7. S1 (Starata Satu), IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1986
 8. S2 (Starata Dua), IAIN Sulthan Syarif Kasim Riau Tahun 2002
 Karya ilmiah : 1. Buku Strategi Dakwah Rasullullah SAW
 2. Jurnal tentang Implementasi Metode Pendidikan Qur'ani di Pondok Pesantren al- Munawwarah Kota Pekanbaru (Analisis Penafsiran Tematik Tentang al-Hikmah,al-Mauizhah, dan al-Mujadalah)
 Pengalaman pekerjaan: 1. Dosen tetap PNS di Fakultas Dakwah Uin Suska Riau 1988 sampai sekarang
 2. Kajor MD 2002-2006
 3. Kajor PMI 2014-2018
 Organisasi : 1. Ketua Organisasi Islam Andalas (OPIA) Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, Tahun 1979-1985
 2. Ketua PC NU Kota Pekanbaru Tahun 1989-1992
 3. WK. Tanfiziyah / Wakil Rais Syuriah PW. NU Provinsi Riau, Tahun 1994-2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.